

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MELALUI TEKNIK PARTISIPATIF SISWA KELAS VII
MTs AL KHITAB AL ISLAMY KOTA BIMA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ABDI RAHMAD

10533 7844 14

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

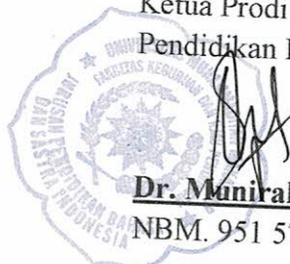
NAMA MAHASISWA : ABDI RAHMAD
STAMBUK : 10533 7844 14
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : 1. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
2. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	03/2/15	Pelajar Cerpen - 10 Skripsi Siapa yang pernah & penelitian pembantu	
2	5/2/15	loyal diuji Ag	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576



Terakreditasi Institusi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

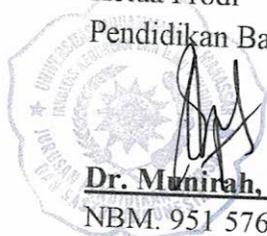
NAMA MAHASISWA : **ABDI RAHMAD**
STAMBUK : 10533 7844 14
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : 1. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
2. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 11/2/2019	- Ejaan - Penomoran - Bab IV sesuaikan rumusan masalah - Perbaiki lampiran dan tambahkan bukti hasil menulis cerita pendek dan hasil respon guru serta siswa	
2.	Senin/ 25 Feb 2019	- Kata pengantar (ejaan diperbaiki) - Lampiran dilengkap - Bab IV (penilaian proses dipaparkan) - Daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan kata pengantar diperbaiki	
3.	Rabu/ 27 Feb 2019	Acc sesuai catatan. Bisa diseminarkan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima**

Nama : **ABDI RAHMAD**

NIM : 10533 7844 14

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Makassar, Desember 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.


Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima**

Nama : **ABDI RAHMAD**

NIM : 10533 7844 14

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Desember 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.


Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akil, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **ABDI RAHMAD**
NIM : 10533 7844 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,

ABDI RAHMAD

10533 7844 14

MOTO

“MAN SHABARA ZHAFIRA”

**“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan
kuatkanlah kesabaranmu.”**

(Q.S Al Imran : 200)

“Bacalah.”

(Q.S Al Alaq)

**“Kemuliaan bukanlah terletak pada kedudukan yang mulia. Kemuliaan adalah
milik mereka yang menolak kedudukan.”**

(Kahlil Gibran)

Sebelum berhenti, berjuanglah.

Tuhan tak mau mendengarkan ocehan.

Yang terpenting, telah mengantongi restu.

(Abdi Rahmad)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbilalamin
kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti perjalanan dan
perjuanganku dalam menuntut ilmu
kepada Ayahanda, Ibunda, dan saudaraku
yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan tanpa ada habisnya.

Dan teruntuk sahabat-sahabatku
yang telah menitipkan cerita dalam kisah panjang,
semoga kita bahagia dalam kisah selanjutnya.
Tak ada kata menyesal melukis kisah bersama kalian.



ABSTRAK

Abdi Rahmad, 2019. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima”. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Muhammad Akhir dan Nur Khadijah Razak).

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan teknik partisipatif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan teknik partisipatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima sebanyak 24 orang.

Hasil peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima yang meliputi tes siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,33 dengan banyaknya siswa yang tuntas sebanyak 9 orang. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 12 orang dari 9 orang yang tuntas pada siklus I. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,66 dengan banyaknya siswa yang tuntas sebanyak 21 orang. Jadi, peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 88%. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif.

Kata Kunci : *Menulis, cerita pendek, teknik partisipatif.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan dan kesulitan, tetapi dengan ketabahan, keikhlasan dan dorongan oleh rasa tanggung jawab serta niat tulus yang ikhlas sehingga segala kesulitan dan rintangan tersebut berangsur-angsur dapat diatasi.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Risman dan Ibunda Nurhayati atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Selesaiannya penyusunan skripsi ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar, Dr. Muh. Akhir, M.Pd. pembimbing I dan Nur Khadijah Razak, S.Pd.,M.Pd. pembimbing II dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, para dosen Jurusan Bahasa dan

Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Muhammad Ruum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Al Khitab Al Islamy yang telah menerima peneliti, Fatmawati, S.E. guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang selalu memberikan pencerahan kepada peneliti, Kakanda dan Adinda yang telah memberikan dukungan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang mendukung dan membantu proses terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah Swt. Semoga kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar.

Makassar, Januari 2019

ABDI RAHMAD

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Alternatif Pemecahan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Hakikat Menulis.....	10
a. Pengertian Menulis	10
b. Tujuan Menulis	11
c. Manfaat Menulis	15
d. Jenis-Jenis Menulis	17
e. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik	19
f. Tahap-Tahap Menulis	21
3. Cerita Pendek	25
a. Pengertian Cerita Pendek.....	25
b. Unsur-Unsur Cerita Pendek.....	26
4. Menulis Cerita Pendek.....	31
5. Teknik Partisipatif.....	32
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	41
1. Lokasi Penelitian.....	41
2. Subjek Penelitian	41
C. Faktor yang Diselidiki.....	41
D. Prosedur Penelitian	42
E. Instrumen Peneitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Indikator Keberhasilan.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Siklus I	61
2. Siklus II.....	72
3. Penyajian Data Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	81
B. Pembahasan.....	94
1. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Partisipatif.....	94
2. Perubahan Sikap.....	98

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

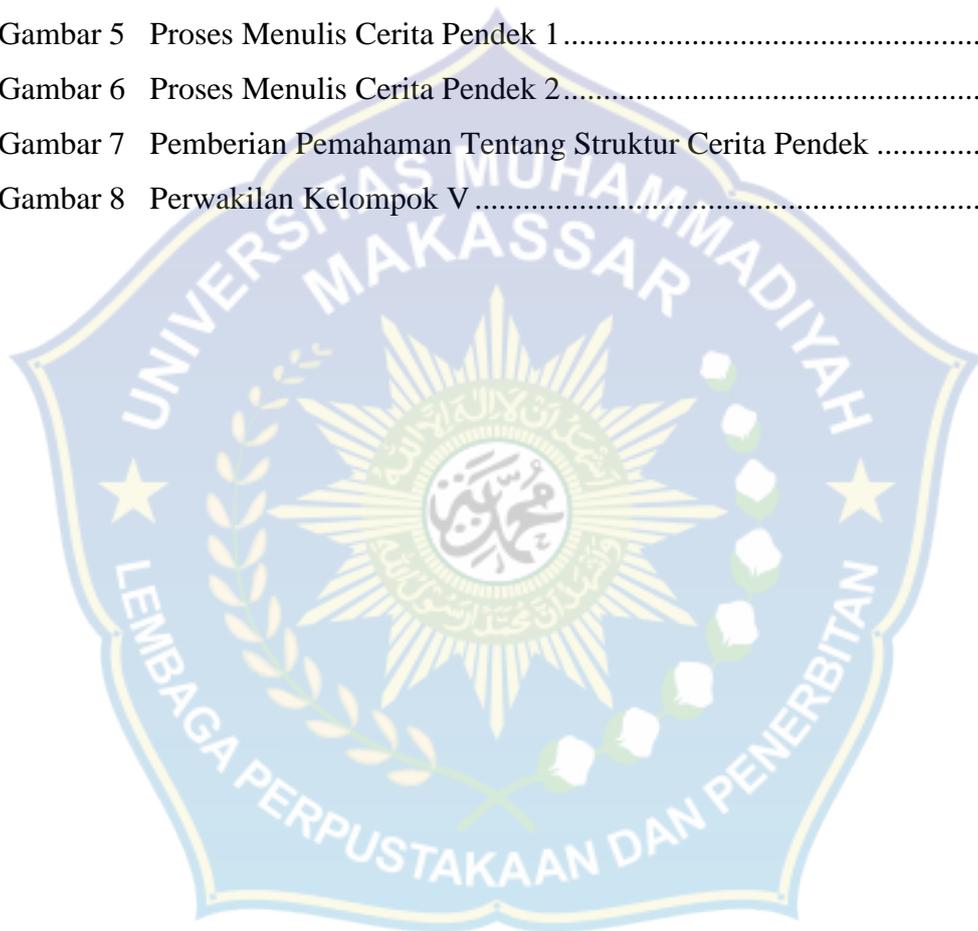
A. Simpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	Skor Penilaian Individu	53
Tabel 2	Skor Penilaian Kelompok.....	54
Tabel 3	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	54
Tabel 4	Penilaian Sikap.....	59
Tabel 5	Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Menulis Cerita Pendek	65
Tabel 6	Skor Hasil Menulis Cerita Pendek siklus I	67
Tabel 7	Klasifikasi Nilai Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis melalui Teknik Partisipatif	69
Tabel 8	Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Menulis Cerita Pendek	75
Tabel 9	Skor Hasil Menulis Cerita Pendek Siklus II	77
Tabel 10	Klasifikasi Nilai Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis melalui Teknik Partisipatif Siklus II	79
Tabel 11	Skor Penilaian Kelompok.....	81
Tabel 12	Klasifikasi Nilai Aspek Alur atau <i>Plot</i>	85
Tabel 13	Klasifikasi Nilai Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan....	86
Tabel 14	Klasifikasi Nilai Aspek Pendeskripsian Latar.....	87
Tabel 15	Klasifikasi Nilai Aspek Gaya Bahasa	88
Tabel 16	Klasifikasi Nilai Aspek Sudut Pandang	89
Tabel 17	Klasifikasi Nilai Aspek Tema Cerita	90
Tabel 18	Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus I	91
Tabel 19	Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II	94
Tabel 20	Peningkatan Hasil Observasi.....	99

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1	Proses Belajar Mengajar..... 175
Gambar 2	Guru Menulis Materi..... 175
Gambar 3	Perwakilan Kelompk II 176
Gambar 4	Perwakilan Kelompok IV 176
Gambar 5	Proses Menulis Cerita Pendek 1 177
Gambar 6	Proses Menulis Cerita Pendek 2..... 177
Gambar 7	Pemberian Pemahaman Tentang Struktur Cerita Pendek 178
Gambar 8	Perwakilan Kelompok V 178



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	109
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	110
Lampiran 3 RPP Siklus II.....	128
Lampiran 4 Instrumen Penilaian Menulis Cerita Pendek.....	137
Lampiran 5 Penilaian Menulis Cerita Pendek.....	141
Lampiran 6 Nilai Sikap.....	145
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	149
Lampiran 8 Jurnal Guru.....	153
Lampiran 9 Respons Siswa.....	155
Lampiran 10 Catatan Lapangan.....	160
Lampiran 11 LKS Siswa.....	161
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	180
Lampiran 13 Surat Penelitian.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan segala pemikirannya secara jelas. Bahasa senantiasa mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi sehari-hari, bertukar pikiran, dan berhubungan dengan manusia lainnya. Bahasa dikenalkan pada manusia sejak kecil oleh orang tuanya. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi bagian yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah dijelaskan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya. Menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Keterampilan menulis mempunyai tujuan untuk melatih siswa agar lebih aktif. Salah satu kegiatan dari keterampilan menulis

adalah menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek dapat melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar dalam bentuk sastra yang kreatif. Teknik yang digunakan untuk mengajarkan menulis cerita pendek tentunya perlu diupayakan dengan baik agar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran. Salah satu faktor yang dominan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran yakni peran guru. Hal ini dikarenakan, guru sebagai alat pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut terdapat teknik yang digunakan oleh guru guna menyampaikan pembelajaran.

Di dalam kurikulum 2013, guru dianjurkan untuk lebih mengembangkan teknik pembelajaran yang digunakan. Selama ini proses pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berkisar pada penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Siswa menjadi pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran seperti itu.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima, terungkap bahwa rata-rata hasil yang diperoleh siswa kelas VII masih dibawah standar ketuntasan minimal pelajaran Bahasa Indonesia yakni 75,00 dan penelitian mengenai menulis cerita pendek belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis cerita pendek sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya

penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis. Menurut pengamatan penulis, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa dalam menulis.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan adanya teknik pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis cerpen secara kreatif, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan pada diri siswa untuk berlatih menulis cerpen, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan kreatif.

Pembelajaran menulis cerpen, peneliti menggunakan teknik partisipatif. Teknik ini mencoba untuk memberikan bantuan kepada siswa pada saat membuat kerangka cerita dan mengembangkan cerita. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen karena dibantu contoh teks cerita pendek dengan tema yang berbeda.

Proses pembelajaran partisipatif adalah ingin menempatkan peserta didik sebagai pemain utama dalam setiap proses pembelajaran. Teknik partisipatif adalah upaya guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya siswa didalam program pembelajaran partisipatif (Sudjana, 2005: 155). Kelebihan teknik partisipatif berpusat pada siswa. Dimana kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Alasan peneliti ingin menerapkan teknik partisipatif karena peneliti beranggapan bahwa dengan menerapkan teknik partisipatif dalam keterampilan menulis cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa dan menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terinspirasi melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi segala kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis pada siswa.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Permasalahan yang akan dikaji dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Masih terjadi kesalahan pada ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat dalam menulis cerpen.
- b. Model pembelajaran konvensional masih memiliki kelemahan dalam aspek kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Rata-rata hasil yang dicapai dalam menulis siswa kelas VII masih di bawah standar ketuntasan minimal.
- d. Siswa MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima merasa kesulitan untuk menemukan ide dan mengekspresikan gagasan, pendapat, serta pengalamannya dalam sebuah kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk tulisan.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah pada penelitian ini yakni hanya pada permasalahan menulis cerpen siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Hal ini didasarkan pada latar belakang masalah yang mengungkapkan bahwa siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima mengalami kesulitan saat menulis cerita pendek. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah penggunaan teknik partisipatif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima?

Secara rinci dirumuskan tiga hal sebagai berikut ini.

- a. Bagaimanakah tahap perencanaan keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima?
- b. Bagaimanakah tahap pelaksanaan keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima?
- c. Bagaimanakah tahap evaluasi menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat sebagai pijakan atau landasan guna penelitian di waktu selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Selain itu, hasil penelitian ini mampu menambah motivasi apresiasi siswa terhadap menulis cerita pendek.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebuah tolok ukur dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk sebuah referensi teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Dari penelitian ini juga diharapkan agar guru lebih termotivasi untuk menerapkan teknik-teknik yang lain dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah bentuk kolaboratif agar menjadi bekal pengembangan kemampuan dalam hal pembelajaran di sekolah khususnya inovasi pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah agar bisa menciptakan *output* yang berkualitas.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menstimulasi inovasi dan kreativitas yang dimiliki agar berkelanjutan dalam mengupayakan kesempurnaan suatu model pembelajaran yang belum tercapai secara tuntas. Mengingat begitu dinamis dan berkembangnya dinamika ilmu pengetahuan, model pembelajaran, dan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi kajian pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Bagian kajian pustaka berisi uraian teori tentang penelitian yang relevan, hakikat menulis, cerita pendek, menulis cerpen, dan teknik partisipatif. Pada bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian. Pada bagian hipotesis penelitian berisi uraian jawaban sementara tentang penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berisi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, namun tetap berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian relevan berfungsi sebagai acuan atau dasar penelitian yang hendak dilakukan. Ada beberapa penelitian yang hampir sama mengenai keterampilan menulis teks cerpen yang dilakukan sebelum penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anis Akmalia (2012) dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X E SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah”. Kesimpulan hasil penelitian Anis adalah bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Penelitian Anis relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menekankan

pada menulis cerpen. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penggunaan teknik partisipatif dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Baharudin Adnan (2013) dengan judul penelitian “Peningkatan Menulis Cerpen melalui Teknik Papan Cerita (*Storyboard*) Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta”. Kesimpulan hasil penelitian Baharudin, bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita (*Storyboard*) dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran menulis cerpen. Penelitian Baharudin relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menekankan pada menulis cerpen. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penggunaan teknik partisipatif dan teknik papan cerita (*Storyboard*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ratin Supriadi (2013) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik Kolaborasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa”. Kesimpulan hasil penelitian Ratin adalah pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik kolaborasi dapat menumbuhkan kreativitas, motivasi, dan inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian Ratin relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menekankan pada menulis cerpen. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penggunaan teknik partisipatif dan teknik kolaborasi.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis menurut Dalman (2015: 3) merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Lebih lanjut Dalman (2015: 3) menjelaskan bahwa Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Adapun menurut (Tarigan 2013: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Sementara, menurut Suparno (2007: 13) mendefinisikan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam

komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berbeda halnya dengan Nurjanal (2011: 22), yang mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi orang lain. Selain itu, maksud serta tujuan menulis hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk lambang yang bermakna kepada orang atau pihak lain untuk mudah dipahami.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis senantiasa akan memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan. Bahkan dalam tulisan yang objektif sekali pun keadaan penulis masih tetap tercermin, karena gaya tulisannya senantiasa dipengaruhi oleh nada yang sesuai dengan keinginan penulis yang bersangkutan. Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai setiap jenis tulisan, namun menurut D'Angelo (Salam,

2009: 3) tujuan penulisan itu dapat dibagi menjadi empat tujuan utama, yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur/menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- 4) Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Lebih lanjut, D'Angelo (Salam, 2009: 3) mengatakan tujuan tersebut sering muncul secara bersamaan, bahkan sering ada jenis, tujuan tulisan yang tidak termasuk dalam keempat tujuan tersebut diatas. Hal ini disebabkan karena cara pandang yang berbeda. Hugo Hartig (dalam Salam, 2009: 3) misalnya, membagi tujuan penulisan itu menjadi tujuh bagian, yaitu:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*); adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan yang sama sekali. Penulis, menulis sesuatu karena ditugaskan untuk merangkum buku; atau sekretaris yang ditugaskan untuk membuat laporan, atau notulen rapat.

- 2) Tujuan altruistic (*altruistic purpose*); adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca. Penulis semata-mata ingin mengobati dan menghibur para pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dalam mengatasi segala macam persoalan yang dihadapi.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*); adalah tulisan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran yang diutarakan dalam tulisan penulis.
- 4) Tujuan informasi (*informational purpose*); adalah tulisan berusaha memberikan keterangan atau informasi kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*); adalah tulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*); adalah jenis tulisan erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun keinginan kreatif melebihi pernyataan diri, karena penulis melibatkan diri untuk mencapai norma artistik atau seni yang ideal.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*); adalah jenis tulisan dimana penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyalurkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan menjernihkan, serta meneliti

secara cermat pikiran atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Selanjutnya, menurut Dalman (2015: 13) tujuan menulis ditinjau dari sudut kepentingan seperti yang diuraikan berikut ini.

- 1) Tujuan penugasan. Pada umumnya, para pelajar menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau sebuah lembaga. Bentuknya bias berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- 2) Tujuan estetis. Bagi sastrawan, menulis puisi, cerpen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah cerpen maupun novel.
- 3) Tujuan penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dibutuhkan bias berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, social, maupun budaya.
- 4) Tujuan pernyataan diri. Pernyataan diri dapat dibuat berupa surat pernyataan ataupun surat perjanjian. Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.
- 5) Tujuan kreatif. Menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.

- 6) Tujuan komsumtif. Ada kalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, menulis harus memiliki sebuah tujuan sebelum menghasilkan sebuah informasi yang akan ditemukan oleh pembaca. Tujuan menulis dapat ditentukan sebelum memulai kegiatan menulis.

c. Manfaat Menulis

Menurut Enre (1994: 2) ada tujuh kegunaan menulis, yaitu:

- 1) Menulis menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran seseorang mengenai topik tersebut dan membantu seseorang membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di dalam bawah sadar.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. tindakan menulis merangsang pikiran seseorang untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan yang tidak akan pernah terjadi seandainya ia tidak memulai menulis.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Adakalanya seseorang dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri sendiri, hanya karena mereka menulis mengenai hal tersebut.

- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi. Ia dapat membuat jarak dengan idenya sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu ia menulisnya.
- 5) Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, ia akan banyak memahami materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika ia menulis tentang hal itu.
- 6) Menulis membantu seseorang dalam memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya, menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.
- 7) Menulis tentang sesuatu topik menjadikan seseorang pelajar yang aktif.

Hernowo (dalam Ishak 2014: 115) mengatakan ada lima manfaat menulis, yaitu: (1) menulis dapat menjernihkan pikiran, (2) menulis mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan dan meningkatkan kembali akan informasi baru, dan (4) menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis. Selain itu, kreativitas menulis juga dapat memperluas pengetahuan dan sekaligus mempertajam daya pikir seseorang dalam menganalisis perkembangan yang terjadi disekitar kehidupannya. Adapun menurut Dalman (2015: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu mendorong seseorang untuk peka terhadap keadaan disekitar, menambah pengetahuan seseorang, memudahkan untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, meningkatkan pertumbuhan kosakata, dan meningkatkan kelancaran menyusun kalimat yang sistematis.

d. Jenis-Jenis Menulis

Dalam menulis dikenal bermacam-macam jenis menulis, di antaranya adalah:

1) Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Jadi, menulis deskripsi adalah, menulis dengan menceritakan keadaan sesuai dengan aslinya sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis. Menulis deskripsi digunakan jika penulis ingin menggambarkan bentuk, sifat, dan rasa dari hal yang diamatinya. Deskripsi juga digunakan untuk menggambarkan perasaan penulis seperti, bahagia, takut, sedih, dan sebagainya. Untuk memahami tulisan deskripsi, pembaca dituntut untuk menggunakan pancainderanya. Menulis deskripsi harus

didasarkan pada pengamatan yang cermat dan penyusunan kalimat yang tepat. Tujuan deskripsi adalah membentuk, melalui ungkapan bahasa imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami sesuai sensasi atau emosi. Pada umumnya, menulis deskripsi jarang berdiri sendiri. Bentuk tulisan tersebut selalu menjadi bagian dalam bentuk tulisan lainnya dan saling berkaitan.

Menulis deskripsi ada dua macam, yaitu karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih karangan deskripsi tempat, karena tema yang dibahas adalah “Pengalaman” jadi melalui karangan deskripsi ini, siswa akan mendeskripsikan tempat secara jelas. Hal-hal yang perlu dikembangkan dan dideskripsikan secara jelas adalah mengenai suasana hati, kelengkapan penggambaran, dan keruntutan penulisan. Semua itu akan menjadi acuan penilaian dalam mengarang deskripsi.

2) Eksposisi

Eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka. Dapat pula diartikan sebagai tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi yang berupa data faktual, suatu analisis, dan bisa juga berupa fakta dari pendirian teguh seseorang.

3) Argumentasi

Adalah tulisan yang berisi atas paparan alasan dan pendapat untuk membuat sesuatu kesimpulan. Argumentasi ditulis untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, setiap karangan atau penguatan terhadap pendapat tersebut.

4) Narasi

Adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan narasi berisi penyampaian rangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti pada suatu kejadian tersebut. Tujuan menulis narasi ada dua, yaitu hendak memberikan informasi atau membari wawasan dan memperluas pengetahuan kepada pembaca, hendak memberikan pengalaman *esthetic* kepada pembaca.

5) Persuasi

Adalah tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain dalam persuasi selain logika perasaan juga memegang peranan penting.

e. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah yang mampu mewakili secara tepat gagasan penulisnya. Enre (1994: 7) mengemukakan bahwa ada lima ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu (1) bermakna; (2) jelas; (3) bulat dan utuh; (4) ekonomis; dan (6) memenuhi kaidah-kaidah gramatika.

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Tarigan (2008: 17) adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis, sehingga pembaca tidak usah susah payah memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan untuk menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai apa yang diinginkan oleh penulis.

- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca
Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, padu dan utuh, objektif, selalu mengikuti kaidah gramatikal, dan selalu ada penyelesaian akhir. Dengan hal ini, pembaca dapat mengerti apa yang disampaikan oleh penulis.

f. Tahap-Tahap Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif yang memerlukan persiapan tentang apa yang akan ditulis. Menjadi seorang penulis, haruslah mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, penulis juga harus kreatif dan pandai memilih bahasa dan kosakata yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sumardjo (2007: 75) membagi tahapan dalam menulis kreatif, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap penulisan, dan tahap revisi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan seorang penulis telah menyadari apa yang akan ditulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan.

2) Tahap inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang muncul tadi disimpannya dan dipikirkan matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Penulis biasanya berkonsentrasi pada gagasan itu saja. Dimana saja penulis berada dia memikirkan dan mematangkan gagasannya. Tahap ini ada yang merenungkannya sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan dan si penulis merasa belum sreg benar untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahap inkubasi dibiarkan saja berlangsung secara wajar karena tahap ini justru akan memunculkan tulisan yang matang.

3) Tahap penulisan

Tahap penulisan adalah tahap penulis telah melahirkan gagasan berupa tulisan. Dalam tahap ini penulis menuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, semua gagasan dituangkan tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakan. Tahap penulisan biasanya hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah draft belaka.

4) Tahap revisi

Tahap revisi merupakan tahap setelah mencurahkan gagasan yang berupa tulisan. Dalam tahap ini penulis biasanya tidak dipaksakan untuk langsung merevisi tulisannya. Di sinilah disiplin diri sebagai penulis diuji. Penulis harus mengulangi dan menuliskannya kembali. Inilah tahap terakhir yang di rasa telah mendekati bentuk idealnya. Kalau sudah mantap, boleh diminta orang lain membacanya dan kritik orang lain dapat dijadikan bahan penilaian.

Berbeda dengan Sumardjo, Dalman (2015: 15) secara garis besar membagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) tahap pratulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan.

1) Tahap pratulis

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini, diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan.

3) Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentang semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Dalam tahap pascatulisan ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. Penulisan naskah jadi yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan.

3. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Inilah sebabnya dalam cerpen amat dituntut ekonomi bahasa. Segalanya harus terseleksi secara ketat, agar apa yang hendak dikemukakan sampai pada pembacanya secara tajam. Ketajaman inilah tujuan penulisan cerita pendek (Sumardjo, 2007: 202).

Sumardjo (2007: 203) juga mengemukakan ada tiga jenis cerpen, yakni cerita pendek, cerita pendek yang pendek (di Indonesia terdiri dari satu halaman atau setengah halaman), cerita pendek (4-15 halaman folio) dan cerita pendek panjang (20-30 halaman). Ini bukan sesuatu ukuran yang mutlak. Semua jumlah halaman dan kepanjangan hanyalah sekedar ukuran, yang penting bahwa cerpen membatasi diri pada satu efek saja.

Menurut Nurgiantoro (2009: 10), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Panjang pendeknya cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya

cukup (middle short story), serta ada cerpen yang panjang (long short story), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

Secara teknis cerpen dapat dibagi empat, jika dilihat dari jumlah kata yang digunakan cerpenis. Pertama, cerpen yang pendek (short short story), bila jumlah kata yang digunakan dalam cerpen berkisar dibawah 1000 kata. Kedua, cerpen biasa (short story) bila kata yang digunakan berkisar 1000-5000 kata. Ketiga, cerpen panjang (long short story), bila jumlah katanya yang digunakan antara 5000-10000. Keempat cerpen panjang yang panjang (long long short story), bila jumlah katanya antara 10000-15000. Pembagian semacam ini sebenarnya sangat teknis sekali. Karena itu, banyak ahli sastra yang tidak melihat jumlah katanya, tetapi membagi cerpen atas nilainya. Pembagian atas nilai ini dapat dipilah menjadi dua, yaitu cerpen sastra (quality story) dan cerpen hiburan (commercial story/craft story) (Rampan, 2009: 13).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah karya sastra yang relatif pendek dari novel. Memiliki ciri utama berupa kependekan cerita, satu kali baca, memberikan kesan tunggal serta memusatkan pada satu tokoh satu situasi.

b. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Menurut Sayuti (2009: 105), dikemukakan bahwa elemen atau unsur-unsur yang membangun sebuah fiksi atau cerita rekaan terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh, plot,

atau alur, dan setting atau latar. Sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita sehingga tercapai pola yang bermakna, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan sebagainya.

Nurgiyantoro (2009: 23), membagi unsur-unsur pembangun fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud menurut Welles & Warren (via Nurgiyantoro, 2009: 24), antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan

unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

Menurut Stanton (via Wiyatmi, 2006: 30), unsur-unsur pembangun fiksi sebagai berikut: (1) tokoh; (2) alur; (3) latar; (4) judul; (5) sudut pandang; (6) gaya dan nada; (7) tema.

1) Tokoh

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005: 165), tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau cerpen, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

2) Alur (Plot)

Plot adalah urutan kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerpen yang disusun oleh pengarang berdasarkan kaitan sebab-akibat (Nurgiyantoro, 2002: 12-14). Alur atau plot pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku Luxembrug (dalam Wiyatmi, 2006: 49).

Menurut Staton (lewat Nurgiyantoro, 2009: 113), mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

3) Latar

Menurut Abrams melalui bukunya Nurgiantoro (2009: 216), mengemukakan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

4) Judul

Judul merupakan hal yang pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2006: 40).

5) Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita (Jabrohim, dkk, 2009: 116).

Sudut pandang atau *point of view* memisahkan siapa yang bercerita. Sudurt pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudiandibedakan lagi menjadi :

- a) Sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
- b) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan;
- c) Sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu;
- d) Sudut pandang *third person limited* atau dia terbatas.

(Sayuti via Wiyatmi, 2006: 41).

6) Gaya dan nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006: 42).

Sumardjo melalui Jabrohim, dkk (2009: 119) mengemukakan bahwa, gaya dan nada mempunyai hubungan yang erat. Gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang. Ada yang mengatakan bahwa gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri. Gaya dalam pembicaraan ini meliputi pemilihan kata-kata, penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detail, cara memandang persoalan, dan sebagainya. Sumbangan gaya yang terutama ialah untuk menciptakan *tone* 'nada' cerita. Sayuti (2009: 119) mengatakan bahwa gaya merupakan sarana sedangkan nada merupakan tujuan.

7) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya sebagaimana dinyatakan Sayuti (via Wiyatmi, 2006: 43).

4. Menulis Cerita Pendek

Menulis cerpen adalah menemukan masalah, menemukan persoalannya, menemukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui isinya. Menceritakan pengalaman berarti narasi, yang sifatnya hanya memberitahukan dan memberi informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu adanya latihan-latihan, membaca karya-karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis, dan mempunyai disiplin untuk terus menulis secara tetap (Sumardjo, 2007).

Tujuan dari menulis cerpen adalah memberikan gambaran ide yang tajam dan jelas dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pada pembacanya. Kesan tunggal adalah harus mempunyai tokoh utama dan memusatkan ceritanya pada figur tokoh dalam satu episode.

5. Teknik Partisipatif

a) Pengertian Teknik Partisipatif

Menurut Sudjana (2005: 155), pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya siswa didalam program pembelajaran partisipatif.

Menurut Sudjana (2001: 1), pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah.

Kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan dan memiliki sifat keluwesan dan terbuka untuk berupaya mengembangkan prinsip, metode dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran partisipatif. Menurut Sudjana (2001: 53), keikutsertaan siswa dapat diwujudkannyatakan dalam ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

1) Tahapan perencanaan

Tahapan kegiatan pembelajaran meliputi identifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, dan penetapan program kegiatan pembelajaran.

2) Tahapan pelaksanaan

Partisipatif dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup; (1) kedisiplinan siswa yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran, (2) pembinaan hubungan antara siswa dengan guru sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, terarah, saling membantu, dan saling belajar, (3) interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru dilakukan melalui hubungan horizontal. Hubungan ini menggambarkan corak terjalannya komunikasi yang sejajar baik antara siswa maupun guru, (4) tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan siswa yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran bukan pada guru yang lebih mengutamakan kegiatan mengajar. Peranan guru ialah membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3) Tahapan evaluasi program pembelajaran

Partisipatif dalam tahap evaluasi pembelajaran amat penting evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Partisipatif dalam tahap evaluasi ini sangat bermanfaat bagi para siswa untuk mengetahui tentang sejauh mana

yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan Pembelajaran Partisipatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik harus melakukan kegiatan pada saat sebelum (tahap perencanaan), selama berlangsung (tahap pelaksanaan), dan setelah selesai kegiatan pembelajaran (tahap evaluasi program pembelajaran).

- (a) Pada saat sebelum pembelajaran, guru perlu melakukan perencanaan yang meliputi kegiatan mempelajari peraturan, menyiapkan bahan dan strategi pembelajaran.
- (b) Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memulai pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran, memeriksa kondisi bahan, membina keakraban melalui perkenalan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang terbuka.
- (c) Selesai pembelajaran, pendidik perlu melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dan akhirnya menghimpun bahan belajar dan hasil penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

b) Kelebihan dan Kekurangan Teknik Partisipatif

Menurut Sudjana (2001:38) setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan

Kelebihan teknik partisipatif sebagai berikut:

- (a) Siswa akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena peserta diberi kesempatan yang luas berpartisipasi,
- (b) Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,
- (c) Tumbuhnya suasana demokrasi dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan diantara siswa,
- (d) Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi siswa karena sesuatu yang dialami dan disampaikan siswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru.

2) Kekurangan

Kelemahan teknik partisipatif sebagai berikut:

- (a) Membutuhkan waktu yang relatif lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya,
- (b) Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung akan didominasi oleh siswa yang biasa atau senang

berbicara sehingga siswa lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran siswa yang senang berbicara,

- (c) Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh, yaitu faktor teknik pembelajaran dan faktor siswa. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dan harus segera dicari jalan keluarnya adalah faktor teknik pembelajaran. Selama ini dalam membelajarkan menulis cerita pendek, guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional. Hal ini mengakibatkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengubah teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

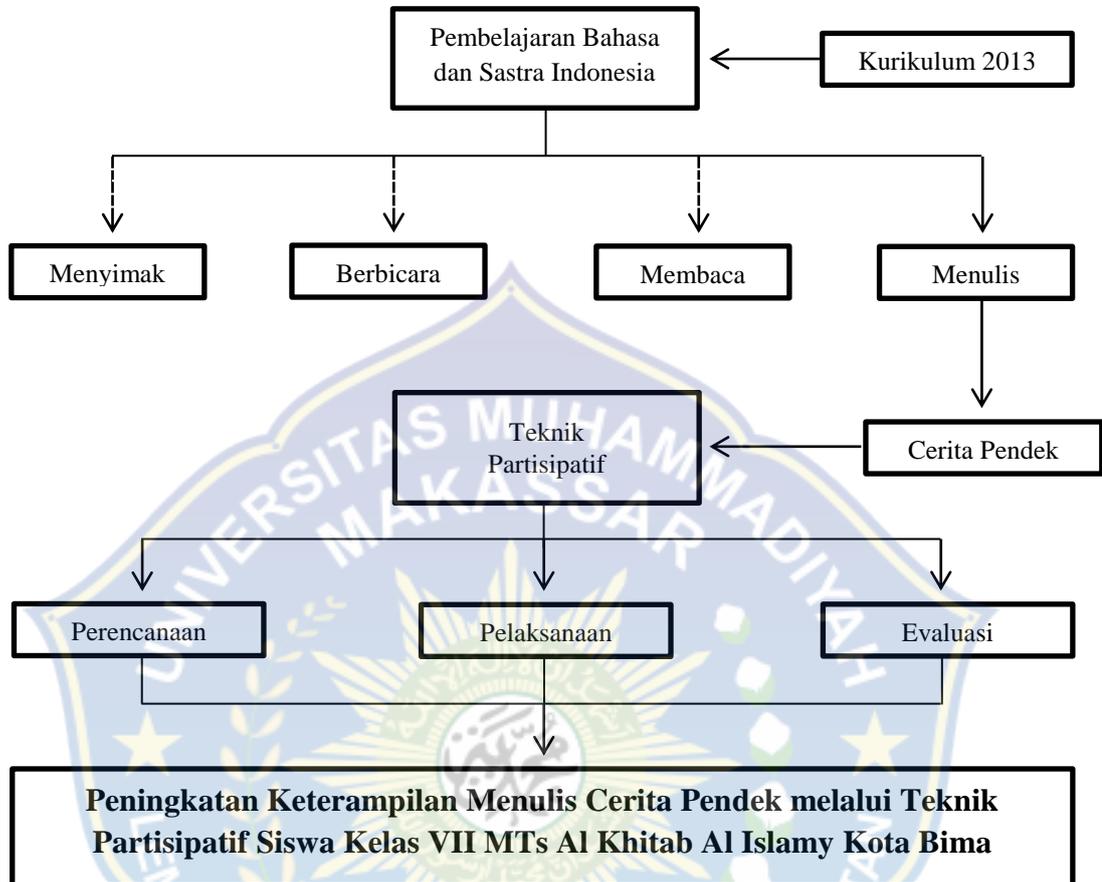
Pembelajaran menulis cerpen memerlukan suatu strategi pembelajaran agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa, sehingga siswa dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menulis cerpen adalah teknik partisipatif. Pembelajaran menggunakan teknik partisipatif, dapat memudahkan siswa menemukan ide atau gagasan untuk menulis dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran; perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan teknik ini memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah dan siswa kelompok atas. Siswa kelompok bawah akan merasa tertolong dengan diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok. Sehingga konsep-konsep yang sulit dapat dipecahkan bersama-sama hingga mendapatkan pemahaman masing-masing.

Tujuan dari pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik partisipatif adalah untuk mengikutsertakan siswa dalam perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa semangat untuk belajar dan diharapkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima dapat meningkat.



Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan, dapat ditarik sebuah hipotesis tindakan sebagai berikut. Teknik partisipatif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih mudah untuk menyusun cerita karena ikut serta dalam perancangan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006: 96).

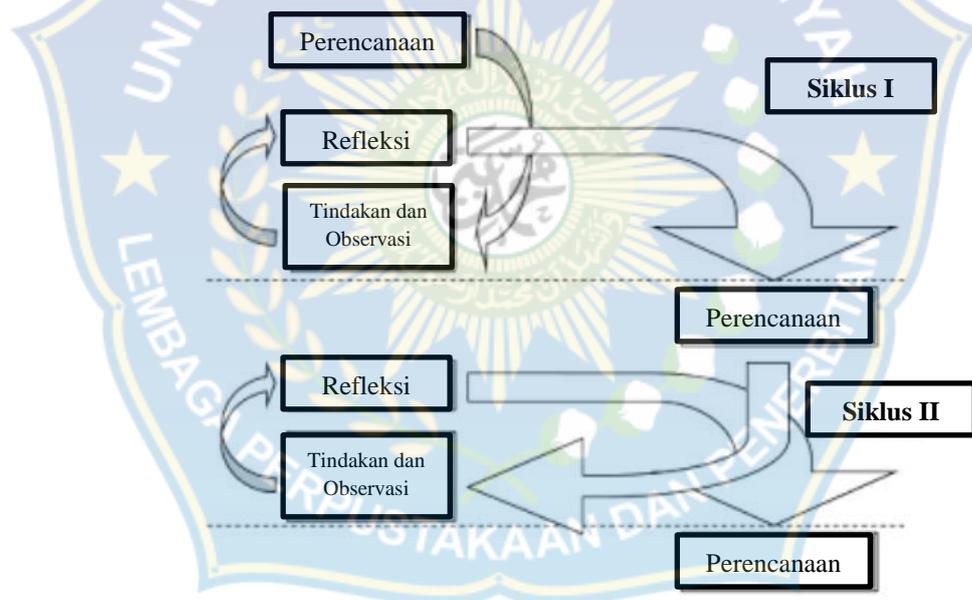
Menurut Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk., via Madya, 2009 : 59).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri atas empat tahap.

1. Perencanaan, yakni merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

2. Pelaksanaan tindakan, yakni penerapan isi rancangan dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerpen.
3. Observasi atau pengamatan, yakni pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa.
4. Refleksi, yakni kegiatan untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat untuk merancang proses belajar selanjutnya.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model penelitian oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



(sumber: Sunardi 2008: 14)

Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima, pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2018/2019. MTs Al Khitab Al Islamy berlokasi di Jln. Pemuda Ntobo Raba. MTs Al Khitab Al Islamy terletak cukup jauh dari jantung Kota Bima.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 10 perempuan dan 14 laki-laki. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima belum mencapai hasil yang memuaskan.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki meliputi dua faktor, yaitu:

1. Faktor Proses

Ada dua hal yang termasuk dalam kategori ini, yaitu kehadiran dan keaktifan siswa.

2. Faktor Hasil

Faktor kedua ini dapat diteliti melalui hasil tes pada setiap akhir siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I. Apabila hasil siklus II masih belum maksimal, maka dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya. Setiap siklus itu terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Gambaran Kegiatan pada Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru berkolaborasi dalam melakukan kegiatan sebagai berikut ini.

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru di kelas pada saat mengajar berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang teknik yang akan diterapkan, yakni teknik partisipatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Menentukan pokok bahasan atau bahan ajar yang akan diajarkan.
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan, lembar

penilaian, dan lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran membuat ringkasan pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran mengomentari informasi dari media cetak melalui teknik pembelajaran. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa, kemudian memancing siswa untuk tertarik terhadap materi yang akan dibahas. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengomentari informasi dari media cetak.

Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan tiga langkah-langkah yaitu (1) peneliti sebagai pengamat (2) guru bertindak sebagai model pertama; dan (3) siswa menggantikan posisi sebagai guru siswa pada model kedua sedangkan guru berperan sebagai motivator. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

- 1) Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab, tentang cerita pendek dan unsur-unsur pembangun cerita pendek baik dari media cetak

maupun media elektronik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya.

- 2) Guru membentuk enam kelompok secara heterogen.
- 3) Guru menyediakan teks cerita pendek dari media cetak.
- 4) Guru menjelaskan tentang teknik partisipatif dengan memberi pengarahan tentang kegiatan menulis cerita pendek.
- 5) Guru meminta siswa membuat struktur cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
- 6) Guru meminta siswa berimajinasi dan menuliskan pengalaman mereka sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
- 7) Segmen berikutnya guru membagikan teks cerita pendek dari media cetak.
- 8) Guru memilih perwakilan satu siswa yang akan menjelaskan struktur cerita pendek yang sudah dibagikan.
- 9) Guru menugasi siswa yang lainnya untuk melihat dan mengomentari struktur cerita pendek dari media cetak yang telah dibagikan.
- 10) Guru melatih atau mengarahkan siswa menjelaskan struktur cerita pendek sepanjang kegiatan dan mendorong siswa lain untuk berperan serta dalam diskusi.
- 11) Pada kegiatan selanjutnya guru meminta masing-masing siswa untuk praktik menulis cerita pendek dengan mengembangkan

struktur cerita pendek yang mereka buat. Peran guru selanjutnya membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasar pada masalah yang harus diselesaikan.

12) Peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap teknik partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa oleh guru sebagai pembimbing untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan teknik partisipatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data tersebut dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.

13) Peneliti mengkoordinir, memantau, dan mencatat sejumlah kejadian selama pembelajaran menulis cerita pendek berlangsung.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran dan keantusiasan, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan (2) mendiskusikan dan membahas kesesuaian

tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung (3) mendiskusikan dan menentukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan (4) melakukan pemaknaan dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

2. Gambaran Kegiatan pada Siklus II

Siklus II ini seperti halnya pada siklus I Yang terdiri atas tiga tahap yaitu (1) tahap perencanaan, terdiri atas enam langkah; (2) tahap tindakan, terdiri atas empat langkah; (3) tahap observasi (pengamatan), dan (4) tahap refleksi, terdiri atas tiga langkah. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan teknik partisipatif berdasarkan hasil siklus I.
- 2) Merumuskan tindakan sebagai tindak lanjut usaha peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan teknik partisipatif untuk mengukur hasil belajar siswa.

- 3) Menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi untuk memperoleh data siklus II.
- 4) Memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan lebih kreatif memotivasi siswa dalam belajar.
- 5) Peneliti berusaha mendampingi guru (sebagai model) agar usaha atau tindakan selanjutnya lebih memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- 6) Peneliti melaksanakan pengamatan secara khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru menerapkan teknik partisipatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tolok ukur pada keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan teknik partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 2) Peneliti bertindak sebagai pendamping juga sebagai pengamat terlibat di dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti melaksanakan pemantauan atau pengamatan terhadap segala aspek yang mendukung dan yang menghambat

pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan teknik partisipatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- 4) Pada pembelajaran siklus II ini disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerita pendek.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran dan keantusiasan, prosedur pembelajaran dengan langkah-langkahnya, perhatian dan konsentrasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau pemantauan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dari teknik partisipatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan yang dilakukan.
- 2) Menemukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Menyimpulkan hasil yang telah dicapai dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui teknik partisipatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017: 156).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Bentuk instrumen tes yaitu tes uraian menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen awal siswa dan kemampuan menulis cerpen akhir siswa. Sedangkan bentuk instrumen nontes yaitu berupa observasi (pengamatan), wawancara, dan pencatatan dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Arikunto (2006: 150: 159) menyebutkan beberapa cara teknik pengumpulan data yaitu; (1) tes, (2) kuesioner atau angket, (3) wawancara, (4) observasi, (5) skala beringkat, (6) pencatatan dan dokumentasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memilih empat dari beberapa teknik yang disebutkan di atas yaitu; (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, (3) teknik dokumentasi, dan (4) teknik tes.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta apa yang mereka rasakan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik partisipatif. Kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai ketercapaian tujuan penerapan teknik partisipatif.

3. Pencatatan dan Dokumentasi

Teknik pencatatan dan dokumentasi dilakukan dengan mencatat semua kegiatan pada saat menerapkan teknik partisipatif yang dicatat oleh peneliti dan mengambil serta mengumpulkan data yang digunakan berupa foto dan arsip-arsip yang memuat tentang skenario pembelajaran guru dan laporan tugas ataupun nilai siswa pada kegiatan menulis cerita pendek.

4. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis cerita pendek. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis seorang siswa dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian yang akan diuji cobakan.

Data diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan melalui dua siklus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan berdasarkan analisis data model mengalir seperti yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (1992: 18), yakni dimulai dari menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul berupa data hasil

observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, yang terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahap itu diuraikan sebagai berikut ini.

1. Menelaah Seluruh Data

Data yang terkumpul melalui observasi, pencatatan dan studi dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2. Mereduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan sesuai dengan fokus. Selain itu, seleksi juga dilakukan untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

3. Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan serta terpadu sehingga berfokus pembelajaran.

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Untuk simpulan data hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data seperti pendapat Moleong (2000), diantaranya melalui teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan sejawat.

Dengan demikian, penarikan simpulan hasil penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data dan penafsiran hasil melalui (1) memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, (2) berdiskusi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran, (3) memeriksakan dan mengonsultasikan hasil simpulan kepada pembimbing.

H. Indikator Keberhasilan

1. Parameter Penilaian

Penerapan teknik partisipatif dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada penelitian ini dianggap berhasil, apabila keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat dan mencapai nilai baik dan sangat baik dari yang sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II begitupun seterusnya. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh siswa pada siklus I. Maka, jika dikaitkan dengan ketuntasan belajar, siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas, pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan teknik partisipatif oleh guru dapat berhasil efektif.

2. Kriteria Penilaian

Penelitian ini menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

a) Penilaian Tes

Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik partisipatif. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa diperlukan adanya penilaian melalui proses. Maka dengan itu digunakanlah dua kriteria penilaian yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu.

Tabel 1
Skor Penilaian Individu

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor/Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
...										

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Penggunaan alur atau <i>plot</i> | 4. Penggunaan gaya bahasa |
| 2. Penggambaran tokoh dan penokohan | 5. Penggunaan sudut pandang |
| 3. Pendeskripsian latar | 6. Tema cerita |

Tabel 2
Skor Penilaian Kelompok

No.	Kelompok	Aspek yang dinilai						Skor/Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	I									
2.	II									
3.	III									
4.	IV									
5.	V									
6.	VI									

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1. Penggunaan alur atau <i>plot</i> | 4. Penggunaan gaya bahasa |
| 2. Penggambaran tokoh dan penokohan | 5. Penggunaan sudut pandang |
| 3. Pendeskripsian latar | 6. Tema cerita |

Tabel 3
Pedoman Penilaian

Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Skor
1.	Penggunaan alur atau <i>plot</i>	Sangat baik, permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	5
		Baik, permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	4
		Cukup, permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta	3

		pembayangan yang akan terjadi.	
		Kurang, permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	2
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	Sangat baik, pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalam peristiwa cerita.	5
		Baik, pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	4
		Cukup, pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	3
		Kurang, pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	2
3.	Pendeskripsian latar	Sangat baik, tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	4

		Cukup, kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	2
4.	Penggunaan gaya bahasa	Sangat baik, tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	4
		Cukup, kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam	2

		memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	
5.	Penggunaan sudut pandang	Sangat baik, baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	5
		Baik, cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	4
		Cukup, kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	3
		Kurang, tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	2
6.	Tema cerita	Sangat baik, baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan.	5
		Baik, cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan cukup baik dalam menyajikan tema dari	4

	kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan.	
	Cukup, kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan.	3
	Kurang, tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan.	2

b) Penilaian Nontes

Bentuk penilaian yang berupa nontes adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang berupa foto.

- (1) Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4
Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
...																

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa | 4. Tanggung jawab |
| 2. Kesungguhan | 5. Santun |
| 3. Jujur | |

Nilai:

- A = Sangat Baik
B = Baik
C = Kurang

(2) Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerita pendek. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru bahasa Indonesia tentang metode ataupun teknik yang sering digunakan, masalah-masalah yang sering dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

(3) Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kesan siswa selama mengikuti pembelajaran cerita pendek. Aspek yang dinilai antara lain perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keseriusan siswa dalam belajar,

antusias/semangat belajar siswa, kehadiran dan kedisiplinan siswa, keaktifan dan keberanian siswa dalam menanggapi permasalahan yang sedang dibahas.

- (4) Dokumentasi yang berupa foto digunakan sebagai bukti dan gambaran perilaku siswa dalam proses penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini hasil penelitian tentang kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik partisipatif pada siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima terhadap 24 subjek penelitian. Berdasarkan data penelitian ini dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan siswa. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan terdiri atas dua siklus.

Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk., via Madya, 2009: 59).

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 26 November 2018, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 29 November 2018.

a. Deskripsi Proses Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru secara kolaborator. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan yang berkenaan dengan perihal yang dibutuhkan pada saat penelitian yang akan dilaksanakan di kelas. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Koordinasi dengan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- 2) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Persiapan materi cerita pendek.
- 4) Persiapan alat pengumpul data penelitian. Yakni; catatan lapangan dan kamera.

b. Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siklus I, data proses penelitian diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yakni Senin, 26 November 2018 dan Kamis, 29 November 2018. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa dan guru yang telah ditetapkan sebelumnya. Deskripsi mengenai pelaksanaan siklus I pada tiap pertemuan sebagai berikut.

- 1) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

Pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran menulis cerita pendek dengan melakukan apersepsi untuk mengecek kesiapan siswa, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, guru memotivasi siswa dengan menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui pembelajaran menulis cerita pendek.

Kegiatan selanjutnya yakni guru membentuk enam kelompok yang beranggotakan empat orang secara heterogen, dan membagikan contoh teks cerita pendek. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan struktur dan unsur-unsur pembangun cerpen. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mengembangkan alur cerita yang dibuatnya dengan melihat struktur dan unsur-unsur cerita pendek. Selanjutnya guru memilih masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan struktur dan unsur-unsur pembangun di dalam contoh teks cerita pendek yang dibagikan. Setelah itu guru meminta siswa membuat struktur cerita pendek untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerita pendek, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian dijelaskan oleh guru tetapi sebelumnya diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

2) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

Pada pertemuan kedua, guru mengarahkan siswa pada situasi kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan menyiapkan alat-alat pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan indikator pembelajaran, apersepsi dengan bertanya kembali kepada siswa perihal struktur cerita pendek yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, penilaian

dikhususkan pada penilaian pendeskripsian latar dan penggunaan sudut pandang.

Selanjutnya guru meminta masing-masing siswa untuk praktik menulis cerita pendek dengan mengembangkan struktur cerita pendek yang mereka buat. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasar pada masalah yang harus diselesaikan.

Siswa menulis cerita pendek berdasar struktur cerita pendek yang dibuatnya. Siswa terkadang berhenti sejenak ketika menulis karena kehabisan ide untuk jalan cerita selanjutnya. Guru kemudian memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala dalam menulis cerita pendek. Di akhir pembelajaran, guru, dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada analisis data proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek siklus I, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa diantaranya adalah keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya, dan menjawab didalam kelas,

serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut akan disampaikan tabel hasil pengamatan situasi pembelajaran.

Tabel 5

Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		
		Pert. 1	Pert. 2	
1.	Siswa hadir dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran	A	63%	71%
		B	21%	29%
		C	17%	0%
2.	Siswa bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru	A	38%	75%
		B	13%	17%
		C	50%	8%
3.	Siswa jujur dalam kegiatan pembelajaran	A	75%	79%
		B	25%	13%
		C	0%	8%
4.	Siswa memiliki tanggung jawab pada lingkungan sekitar	A	42%	67%
		B	46%	33%
		C	13%	0%
5.	Siswa santun dalam menanggapi materi pelajaran	A	63%	75%
		B	38%	13%
		C	0%	13%

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa | 4. Tanggung jawab |
| 2. Kesungguhan | 5. Santun |
| 3. Jujur | |

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pembelajaran kehadiran dan kedisiplinan siswa pertemuan pertama, terdapat 15 siswa (63%) sangat baik, kemudian sebanyak 5 siswa (21%) baik, dan sebanyak 4 siswa (17%) kurang. Sedangkan kehadiran dan kedisiplinan siswa pertemuan kedua, terdapat 17 siswa (71%) sangat baik, kemudian sebanyak 7 siswa (29 %) baik, dan sebanyak 0 siswa (0%) kurang.

Pada kesungguhan siswa pertemuan pertama, terdapat 9 siswa (38%) sangat baik, kemudian sebanyak 3 siswa (13%) baik, dan sebanyak 12 siswa (50%) kurang. Sedangkan kesungguhan siswa pertemuan kedua, terdapat 18 siswa (75%) sangat baik, kemudian sebanyak 4 siswa (17 %) baik, dan sebanyak 2 siswa (8%) kurang.

Terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi terkait sudah baik. Siswa cukup ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran semakin baik. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Hal tersebut terlihat pada saat guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari pada hari itu, siswa langsung menyebutkan topik masalah yang akan dipelajari tanpa diminta oleh guru untuk menyebutkan. Di dalam pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai seorang penyaji materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dari kegiatan menulis cerita pendek dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor menulis cerita pendek siswa siklus I.

Tabel 6

Skor Hasil Menulis Cerita Pendek Siklus I

No.	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Ket.
1.	S1	3	2	3	3	2	3	16	53	BT
2.	S2	3	2	2	2	2	3	14	46	BT
3.	S3	3	3	3	3	3	3	18	60	BT
4.	S4	2	2	2	2	2	4	14	46	BT
5.	S5	5	4	3	4	3	4	23	76	T
6.	S6	5	4	4	4	3	4	24	80	T
7.	S7	3	2	3	2	2	3	15	50	BT

8.	S8	4	4	3	4	4	4	23	76	T
9.	S9	2	2	2	2	2	3	13	40	BT
10.	S10	4	4	3	3	2	4	20	66	BT
11.	S11	5	4	4	4	4	5	26	87	T
12.	S12	5	4	4	4	4	4	25	83	T
13.	S13	4	4	4	4	3	4	23	76	T
14.	S14	4	3	3	3	3	4	20	66	BT
15.	S15	4	4	4	4	4	5	25	83	T
16.	S16	2	3	2	2	2	3	14	46	BT
17.	S17	3	3	3	3	3	4	19	63	BT
18.	S18	3	2	3	3	2	3	16	53	BT
19.	S19	3	3	3	2	2	4	17	56	BT
20.	S20	5	4	4	4	4	5	26	87	T
21.	S21	4	3	3	3	3	4	20	66	BT
22.	S22	3	2	3	3	2	3	16	53	BT
23.	S23	4	4	3	4	4	4	23	76	T
24.	S24	3	3	2	2	3	4	17	56	BT
Jumlah		86	75	73	74	68	91	467	1544	
Rata-rata		17,95	20,58	21,15	20,86	22,70	16,96	3,30	64,33	

Keterangan:

1. Penggunaan alur atau *plot*
 2. Penggambaran tokoh dan penokohan
 3. Pendeskripsian latar
- BT : Siswa belum mencapai KKM

4. Penggunaan gaya bahasa
 5. Penggunaan sudut pandang
 6. Tema cerita
- T : Siswa sudah mencapai KKM

Dari tabel 6 hasil menulis siswa pada siklus I tersebut, dengan subjek sebanyak 24 siswa. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa atau sebesar 63% dari keseluruhan siswa. Siswa yang sudah mencapai kriteria tindakan sebanyak 9 siswa atau sebesar 38%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima sebagian besar belum memenuhi skor standar ketuntasan minimal, yakni lebih besar atau sama dengan 75 dengan jumlah siswa tuntas lebih besar atau sama dengan 75%. Berikut akan disajikan tabel statistik hasil menulis cerita pendek siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan perolehan skor nilai hasil menulis cerita pendek pada tabel 7 dapat diklasifikasikan skor nilai tingkat penguasaan kemampuan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 7 berikut ini!

Tabel 7

Klasifikasi Nilai Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis melalui Teknik

Partisipatif

Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
85-95	2	8%	Sangat Tinggi
75-84	7	29%	Tinggi
65-74	3	13%	Sedang

55-64	4	17%	Rendah
40-54	8	33%	Sangat Rendah
Jumlah	24		100

Berdasarkan klasifikasi tingkat penguasaan siswa dalam menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif dapat dinyatakan bahwa 2 orang siswa (8%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi yaitu dengan rentang nilai 85 sampai 95; siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 7 orang (29%) yaitu dengan rentang nilai 75 sampai 84; sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 3 orang (13%) dengan rentang nilai 65 sampai 74; sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah sebanyak 4 orang (17%) dengan rentang nilai 55 sampai 64; dan 8 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah (33%) yaitu dengan rentang nilai 54 kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik partisipatif pada siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima dikategorikan masih kurang.

c. Deskripsi Proses Evaluasi

Pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siklus I, maka dilakukan refleksi pada kegiatan akhir. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui penerapan teknik partisipatif dapat membantu siswa dalam menulis cerita pendek, dengan

memperhatikan enam aspek penilaian dalam menulis cerita pendek. Guru dan peneliti secara kolaboratif memberikan penilaian terhadap hasil menulis cerita pendek siswa.

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis cerita pendek belum maksimal, disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian menulis cerita pendek yang ditetapkan.

Aspek yang ingin dicapai dalam menulis cerita pendek yakni penggunaan alur atau plot, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsian latar, penggunaan gaya bahasa, penggunaan sudut pandang, dan tema cerita. Namun, berdasarkan hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran diketahui bahwa masih ada beberapa aspek yang belum dikuasai oleh siswa.

Peneliti dan guru juga mengevaluasi tentang aspek penggunaan waktu. Guru menilai bahwa dengan dua kali pertemuan dirasa kurang efektif. Hal ini dikarenakan ada waktu yang terbuang. Guru dan peneliti kemudian merancang untuk siklus berikutnya dilakukan dalam satu pertemuan.

2. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, selama 2 x 40 menit. Hal ini berdasar pada diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar waktu tidak banyak yang terbuang. Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Desember 2018.

a. Deskripsi Proses Perencanaan

Pada siklus I masih terdapat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang, sehingga aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan kegiatan yang sudah mencapai target maksimal dipertahankan. Pada siklus II, penggunaan teknik partisipatif dirancang dan diimplementasikan kembali terhadap materi pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis cerita pendek. Mulai dari pemanfaatan waktu, media, sumber belajar, dan penilaian dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan siklus I, peneliti bersama guru mata pelajaran merancang perencanaan ulang untuk mengatasi hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus I diantaranya siswa kurang aktif untuk memberikan tanggapan, saran, maupun kritikan, terhadap penyajian materi berupa cerita pendek dari media cetak. Untuk itu peneliti dan guru merencanakan pembelajaran pada siklus II dengan memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengamati pengalaman yang dialami guru tentang pendidikan.

Pada siklus I diketahui bahwa masih ada proses pembelajaran yang dianggap masih kurang, sehingga hasil pembelajaran belum mencapai maksimal, oleh karena itu aktivitas dilanjutkan pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II ini penggunaan teknik partisipatif tetap digunakan dan diterapkan secara lebih maksimal.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, yakni penggunaan teknik partisipatif pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

b. Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II yakni dengan penerapan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan teknik partisipatif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Pelaksanaan siklus II dilakukan hanya satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Deskripsi mengenai pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

Pada siklus II, guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memuji hasil belajar pada pembelajaran siklus I. Guru mengulangi materi membuat cerita pendek dan mengevaluasi tentang kekurangan siswa dalam menulis cerita pendek. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengamati pengalaman yang dialami guru tentang pendidikan.

Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat kerangka cerita berdasar tema yang diangkat, yaitu pendidikan. Guru bersama peneliti memberikan bimbingan terhadap siswa dalam kerangka cerita. Kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk menyusun cerita yang dibuatnya menjadi cerita pendek dengan melihat stuktur cerita pendek. Siswa terlihat lebih mudah dalam mengembangkan cerita dibandingkan saat siklus I.

Pada analisis data proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek siklus II dengan menggunakan teknik partisipatif, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa diantaranya adalah keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa bertanya, dan menjawab didalam kelas, serta antusias

siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut akan disampaikan tabel hasil pengamatan situasi pembelajaran.

Tabel 8

Hasil Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II	
1.	Siswa hadir dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran	A	88%
		B	13%
		C	0%
2.	Siswa bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru	A	88%
		B	13%
		C	0%
3.	Siswa jujur dalam kegiatan pembelajaran	A	83%
		B	17%
		C	0%
4.	Siswa memiliki tanggung jawab pada lingkungan sekitar	A	79%
		B	17%
		C	4%
5.	Siswa santun dalam menanggapi materi pelajaran	A	92%
		B	8%
		C	0%

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Kesungguhan
3. Jujur
4. Tanggung jawab
5. Santun

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diamati bahwa pada siklus II ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih memperhatikan dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi lebih berani dan aktif untuk mengeluarkan pendapat tentang apersepsi yang diberikan oleh guru. Suasana komunikatif antara guru dan siswa berlangsung dengan baik. Siswa banyak yang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis cerita pendek. Suasana pembelajaran menjadi semakin hidup karena adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Siswa terlihat lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak lagi sebagai pemberi materi secara utuh, tetapi lebih mengarah pada fasilitator siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran. Guru tidak serta merta hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa.

Guru tidak lagi sebagai pemberi materi secara utuh, tetapi lebih mengarah pada fasilitator siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Guru tidak serta merta hanya memberikan materi

pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa untuk membuka cara berpikir mereka dalam membuat cerita pendek.

Keberhasilan dari kegiatan menulis cerita pendek dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor menulis cerita pendek siswa siklus II.

Tabel 9

Skor Hasil Menulis Cerita Pendek Siklus II

No.	Subjek	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Nilai	Ket.
1.	S1	4	4	4	3	3	5	23	76	T
2.	S2	4	4	4	3	4	4	23	76	T
3.	S3	4	5	4	3	3	5	24	79	T
4.	S4	4	4	4	3	4	4	23	76	T
5.	S5	5	4	3	4	3	5	24	80	T
6.	S6	5	5	4	4	3	4	25	85	T
7.	S7	4	4	4	3	4	4	23	76	T
8.	S8	4	5	4	4	4	4	25	83	T
9.	S9	3	4	4	3	3	4	21	70	TT
10.	S10	5	4	4	3	3	4	24	78	T
11.	S11	5	5	4	4	4	5	27	90	T
12.	S12	5	5	4	4	4	4	26	87	T
13.	S13	4	4	4	4	3	5	24	80	T
14.	S14	4	4	3	4	4	4	23	77	T
15.	S15	4	5	4	4	4	5	26	85	T

16.	S16	4	4	4	3	4	4	23	77	T
17.	S17	4	3	4	3	3	4	21	70	TT
18.	S18	3	4	4	3	4	4	22	75	T
19.	S19	3	4	4	4	3	4	22	75	T
20.	S20	5	5	4	4	4	5	27	90	T
21.	S21	4	4	3	3	4	5	23	77	T
22.	S22	4	5	4	3	3	4	23	76	T
23.	S23	4	5	4	3	4	4	24	80	T
24.	S24	4	4	4	3	3	3	21	70	TT
Jumlah		99	104	92	82	84	103	565	1888	
Rata-rata		19,07	18,15	20,52	23,02	22,47	18,33	3,34	78,66	

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------|
| 1. Penggunaan alur atau <i>plot</i> | 4. Penggunaan gaya bahasa |
| 2. Penggambaran tokoh dan penokohan | 5. Penggunaan sudut pandang |
| 3. Pendeskripsian latar | 6. Tema cerita |
| BT : Siswa belum mencapai KKM | T : Siswa sudah mencapai KKM |

Dari tabel 9 hasil menulis siswa pada siklus II tersebut, dengan subjek sebanyak 24 siswa. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa atau sebesar 13% dari keseluruhan siswa. Siswa yang sudah mencapai kriteria tindakan sebanyak 21 siswa atau sebesar 88%. Hal tersebut menandakan bahwa hasil menulis cerita pendek siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima pada siklus II sebagian besar memenuhi skor standar ketuntasan minimal, yakni lebih besar atau sama dengan 75 dengan jumlah siswa tuntas lebih besar atau sama dengan 75%. Hal ini

menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Berikut akan disajikan tabel statistik hasil menulis cerita pendek siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan perolehan skor nilai hasil menulis cerita pendek pada tabel 9 dapat diklasifikasikan skor nilai tingkat penguasaan kemampuan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 10 berikut ini!

Tabel 10
Klasifikasi Nilai Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis melalui Teknik Partisipatif Siklus II

Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
85-95	5	21%	Sangat Tinggi
75-84	16	67%	Tinggi
65-74	3	1%	Sedang
55-64	0	-	Rendah
40-54	0	-	Sangat Rendah
Jumlah	24		100

Berdasarkan klasifikasi tingkat penguasaan siswa dalam menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif dapat dinyatakan bahwa 5 orang siswa (21%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi yaitu dengan rentang nilai 85 sampai 95; siswa yang memperoleh

nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 16 orang (67%) yaitu dengan rentang nilai 75 sampai 84; sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 3 orang (1%) dengan rentang nilai 65 sampai 74; sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah tidak ada satupun siswa (0%) dengan rentang nilai 55 sampai 64; dan tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah (0%) yaitu dengan rentang nilai 54 kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik partisipatif pada siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima dikategorikan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hal tersebut dilihat dari jumlah rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini sudah lebih dari 75, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75%. Dengan demikian dapat dikatakan tindakan pada siklus II ini sudah berhasil.

c. Deskripsi Proses Evaluasi

Pelaksanaan tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II peneliti dan guru mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru, penggunaan teknik partisipatif dalam menulis cerita pendek menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup bagus. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I sampai dengan akhir siklus II. Siklus II siswa lebih berani dalam memberikan tanggapan atas stimulus

apersepsi yang dilakukan oleh guru. Siswa juga lebih sering bertanya meminta pendapat kepada guru tentang tema cerita yang dipilih oleh guru untuk dijadikan cerita pendek. Proses pembelajaran menjadi berlangsung dua arah ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa yang konstan.

3. Penyajian Data Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek

a. Data dan Analisis Data Hasil Siklus I

Penggunaan teknik partisipatif dalam keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I menekankan pada proses dan hasil dari kegiatan diskusi kelompok tentang struktur dan unsur-unsur cerita pendek dari media cetak berupa contoh cerita pendek dengan memerhatikan enam aspek penilaian yaitu dengan mengetahui alur atau *plot*, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsian latar, penggunaan gaya bahasa, penggunaan sudut pandang, dan tema cerita. Hasil analisis tes akhir siklus I pertemuan pertama dicantumkan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 11
Skor Penilaian Kelompok

Kelompok I

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/ bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Andre Saputra	5	4	3	3	4	5	24	76
2.	Rukmini	3	3	2	3	3	3	17	53

3.	Muhammad Abdi	2	4	2	2	3	3	16	46
4.	Oktavia Ramdhani	5	5	4	5	5	5	29	88
Jumlah		15	16	11	13	15	16	86	263
Rata-rata		3,7 5	4	2,7 5	3,2 5	3,7 5	4	21,5	65,75

Kelompok II

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/ bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Sahlan	4	4	4	3	5	5	25	76
2.	Kharisma Alan Dwi P.	3	4	3	3	3	4	20	66
3.	Aan Saputra	3	2	3	3	2	4	17	53
4.	Misfi Husnul	3	4	3	3	4	4	21	67
	Khatimah								
Jumlah		13	14	13	12	14	17	83	262
Rata-rata		3,2 5	3,5	3,2 5	3	3,5	4,2 5	20,75	65,5

Kelompok III

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/ bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Mustakiman	4	5	5	5	5	5	29	84
2.	Islahul Alamuddin	2	2	2	2	2	3	13	40

3.	Nurliana	3	3	2	2	3	4	17	56
4.	Amirullah	2	2	2	2	2	2	12	46
Jumlah		11	12	11	11	12	14	71	226
Rata-rata		2,7 5	3	2,7 5	2,7 5	3	3,5	17,75	56,5

Kelompok IV

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/ bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Anggun Basmi	5	4	5	5	5	5	29	80
	Maulani								
2.	Abdiansyah	3	2	2	2	2	3	14	46
3.	Nur Sakinah	2	3	3	3	3	4	18	53
4.	Sahrul Gunawan	3	3	2	2	3	2	15	56
Jumlah		13	12	12	12	13	14	76	235
Rata-rata		3,5	3	3	3	3,2 5	3,5	19	58,75

Kelompok V

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/ bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Miftahudin	4	4	3	4	4	5	24	76
2.	Afrianti	3	4	3	3	3	4	20	60
3.	Erwin	3	2	3	2	3	3	16	50

4.	Khaerunnisa	5	4	5	4	5	5	28	87
Jumlah		15	14	14	13	15	17	88	273
Rata-rata		3,7 5	3,5	3,5	3,2 5	3,7 5	4,2 5	22	68,25

Kelompok VI

No.	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/ bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Asdiana	4	5	4	4	5	5	27	77
2.	Marjan	5	5	5	4	5	5	29	84
3.	Ramadhuan	3	3	3	3	4	4	20	66
4.	Muhrijal Furkan	3	3	3	3	4	4	20	63
Jumlah		15	16	15	14	18	18	96	290
Rata-rata		3,7 5	4	3,7 5	3,5	4,5	4,5	24	72,5

Skor Penilaian Kelompok Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Kelompok	Aspek yang dinilai						Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6	
1.	I	3,75	4	2,75	3,25	3,75	4	21,5
2.	II	3,25	3,5	3,25	3	3,5	4,25	20,75
3.	III	2,75	3	2,75	2,75	3	3,5	17,75
4.	IV	3,25	3	3	3	3,25	3,5	19
5.	V	3,75	3,5	3,5	3,25	3,75	4,25	22

6.	VI	3,75	4	3,75	3,5	4,5	4,5	24
Rata-rata		3,41	3,5	3,16	3,12	3,62	4	20,83

Sumber: Survei tahun 2019

Uraian tabel 11 tentang aspek yang dinilai dari hasil keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamiy Kota Bima dijabarkan sebagai berikut.

1) Alur atau *plot*

Tabel 12
Klasifikasi Nilai Aspek Alur atau Plot

No.	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-95	5	21%	Sangat Tinggi
2.	75-84	4	17%	Tinggi
3.	65-74	11	46%	Sedang
4.	55-64	4	17%	Rendah
5.	40-54	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		24		100

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori keterampilan menulis cerita pendek dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 5 siswa (21%), kemampuan tinggi 4 siswa (17%), kemampuan sedang sebanyak 11 siswa (46%). Selanjutnya, siswa yang

memeroleh nilai pada kategori rendah sebanyak 4 orang (17%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengamati materi cerita pendek siswa pada aspek alur atau *plot* pada siklus I belum maksimal. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan alur atau *plot*.

2) Penggambaran tokoh dan penokohan

Tabel 13

Klasifikasi Nilai Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan

No.	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-95	4	17%	Sangat Tinggi
2.	75-84	9	38%	Tinggi
3.	65-74	6	25%	Sedang
4.	55-64	5	21%	Rendah
5.	40-54	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		24		100

Berdasarkan kategori keterampilan menulis cerita pendek dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 4 siswa (17%), kemampuan tinggi 9 siswa (38%), kemampuan sedang sebanyak 6 siswa (25%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 5 orang siswa (21%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada

kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengamati struktur dan unsur-unsur cerita pendek siswa pada aspek penggambaran tokoh dan penokohan pada siklus I masih rendah dan perlu ditingkatkan hingga mencapai kemampuan yang maksimal.

3) Pendeskripsian latar

Tabel 14

Klasifikasi Nilai Aspek Pendeskripsian Latar

No.	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-95	5	21%	Sangat Tinggi
2.	75-84	3	13%	Tinggi
3.	65-74	9	38%	Sedang
4.	55-64	7	29%	Rendah
5.	40-54	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori keterampilan menulis cerita pendek dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 5 siswa (21%), kemampuan tinggi 3 siswa (13%), kemampuan sedang sebanyak 9 siswa (38%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 7 orang siswa (29%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengamati

struktur dan unsur-unsur cerita pendek siswa pada aspek pendeskripsian latar pada siklus I masih perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar siswa mengalami kendala dalam mencapai kemampuan yang maksimal.

4) Gaya bahasa

Tabel 15

Klasifikasi Nilai Aspek Gaya Bahasa

No.	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-95	3	13%	Sangat Tinggi
2.	75-84	4	17%	Tinggi
3.	65-74	10	42%	Sedang
4.	55-64	7	29%	Rendah
5.	40-54	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		24		100

Berdasarkan kategori keterampilan menulis cerita pendek dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 3 siswa (13%), kemampuan tinggi 4 siswa (17%), kemampuan sedang sebanyak 10 siswa (42%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 7 orang siswa (29%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengamati struktur dan unsur-unsur cerita pendek siswa pada aspek gaya bahasa

pada siklus I masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang belum begitu memahami tentang aspek ini. Siswa terkendala menentukan gaya bahasa yang mereka amati dalam cerita pendek yang dibagikan.

5) Sudut pandang

Tabel 16

Klasifikasi Nilai Aspek Sudut Pandang

No.	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-95	7	29%	Sangat Tinggi
2.	75-84	5	21%	Tinggi
3.	65-74	8	33%	Sedang
4.	55-64	4	17%	Rendah
5.	40-54	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori keterampilan menulis cerita pendek dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 7 siswa (29%), kemampuan tinggi 5 siswa (21%), kemampuan sedang sebanyak 8 siswa (33%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 4 orang siswa (17%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengamati

struktur dan unsur-unsur cerita pendek siswa pada aspek sudut pandang pada siklus I masih rendah dan perlu ditingkatkan hingga mencapai kemampuan yang maksimal.

6) Tema Cerita

Tabel 17

Klasifikasi Nilai Aspek Tema Cerita

No.	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Penguasaan
1.	85-95	9	38%	Sangat Tinggi
2.	75-84	8	33%	Tinggi
3.	65-74	5	21%	Sedang
4.	55-64	2	8%	Rendah
5.	40-54	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		24		100

Berdasarkan kategori keterampilan menulis cerita pendek dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 9 siswa (38%), kemampuan tinggi 8 siswa (33%), kemampuan sedang sebanyak 5 siswa (21%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 2 orang (8%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengamati struktur dan unsur-unsur cerita pendek siswa pada aspek tema cerita pada siklus I

dapat dikategorikan tinggi. Siswa lebih mengetahui tentang tema dari semua cerita pendek yang dibagikan.

Secara umum, keterampilan menulis cerita pendek dengan mengamati contoh cerita pendek pada siklus I dari keenam aspek penilaian disajikan dalam tabel 18 berikut.

Tabel 18
Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus I

No.	Kemampuan	Frekuensi Setiap Aspek						Tingkat Penguasaan
		1	2	3	4	5	6	
1.	85-95	5	4	5	3	7	9	Sangat Tinggi
2.	75-84	4	9	3	4	5	8	Tinggi
3.	65-74	11	6	9	10	8	5	Sedang
4.	55-64	4	5	7	7	4	2	Rendah
5.	40-54	0	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		24	24	24	24	24	24	

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa teknik partisipatif dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I belum berhasil, sehingga akan diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Data Nontes Siklus I

Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes pada siklus I berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto.

1) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif. Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dibantu oleh peneliti yang sekaligus bertugas mengamati dan mengambil gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan sikap beberapa siswa.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam bentuk dialog secara langsung dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan terhadap siswa berkaitan dengan keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif yang dilakukan pada kegiatan refleksi di akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diungkapkan bahwa siswa pada pembelajaran sebelumnya dengan mata pelajaran yang sama kurang aktif dengan strategi yang berbeda. Minat siswa dalam belajar dengan menggunakan metode yang baru diterapkan oleh peneliti cukup diminati, akan tetapi masih banyak siswa yang belum paham pada pertemuan pertama sehingga ada beberapa siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik. Pada pertemuan kedua, siswa cukup antusias dan mengikuti

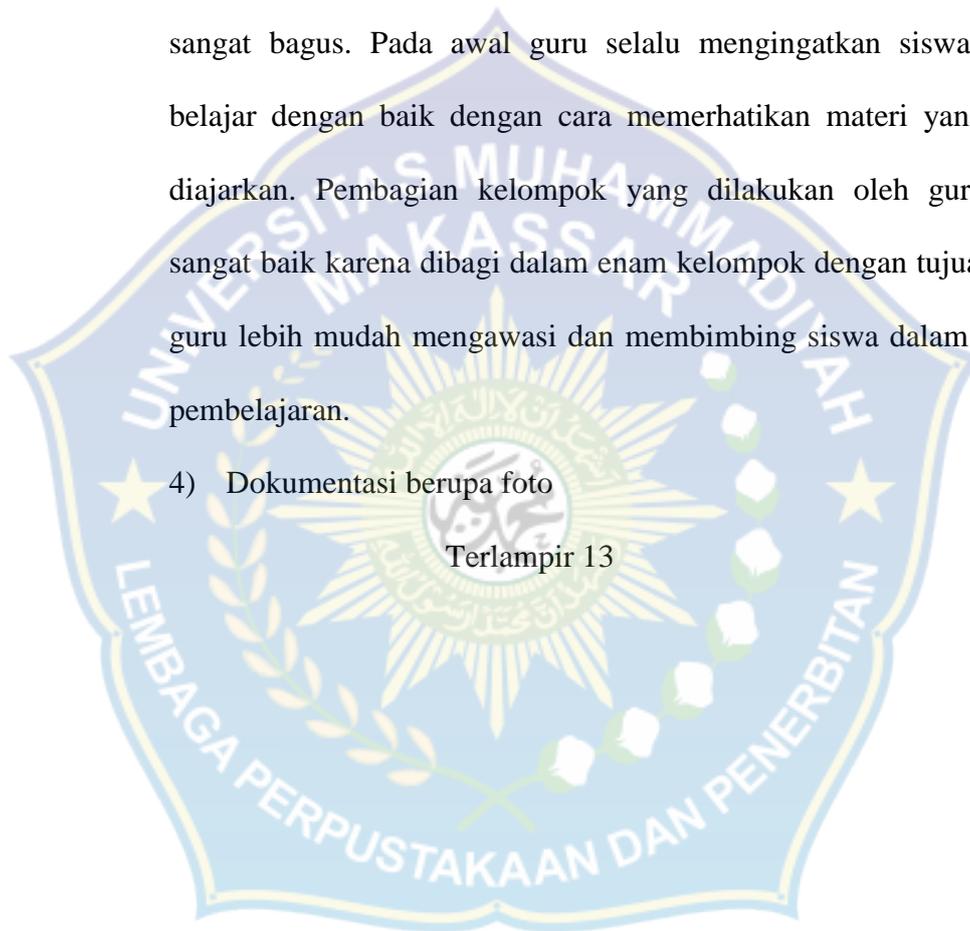
pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa dan diharapkan tercapai pada siklus dua.

3) Catatan lapangan

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan, diketahui bahwa sikap guru dalam memberi motivasi belajar terhadap siswa sangat bagus. Pada awal guru selalu mengingatkan siswa untuk belajar dengan baik dengan cara memerhatikan materi yang akan diajarkan. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru juga sangat baik karena dibagi dalam enam kelompok dengan tujuan agar guru lebih mudah mengawasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

4) Dokumentasi berupa foto

Terlampir 13



B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat diuraikan temuan penelitian ini tentang peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima dilakukan dengan dua siklus dengan subjek yang diteliti adalah 24 siswa.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Partisipatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini disajikan rincian peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa dari siklus I dan siklus II.

Tabel 19

Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Kemampuan	Siklus I		Siklus II		Tingkat Peningkatan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	85-95	2	8%	5	21%	Sangat Tinggi
2.	75-84	7	29%	16	67%	Tinggi
3.	65-74	3	13%	3	13%	Sedang
4.	55-64	4	17%	0	0%	Rendah
5.	40-54	8	33%	0	0%	Sangat

						Rendah
Jumlah	24	100	24	100		
Rata-rata	64,33		78,66			
Frekuensi yang Tuntas	9		21			

Berdasarkan data pada tabel di atas, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes menulis cerita pendek siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 64,33 dari jumlah keseluruhan siswa atau berada dalam kategori rendah dengan rentang nilai 55 sampai 64. Terdapat 9 siswa (38%) yang tuntas pada siklus I. Hasil tes pada siklus II mencapai nilai rata-rata 78,66 dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 75 sampai 84. Terdapat 21 siswa (88%) yang tuntas pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari berbagai kategori.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi siklus I dan masukan para siswa dari evaluasi di akhir pelajaran dan kegiatan wawancara. Hasil tes menulis cerita pendek kurang maksimal pada siklus I, diakibatkan karena siswa masih belum terlalu berani bertanya tentang materi cerita pendek yang dipelajari. Skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai pada siklus I yaitu 87 dan skor minimum yang dicapai pada siklus I yaitu 40. Meningkat pada siklus II karena adanya evaluasi pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur-unsur pembangun dan struktur cerita pendek yang

siswa masih kurang dipahami. Tindakan pada siklus II menyebabkan minat siswa terhadap materi cerita pendek meningkat. Mereka antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada siklus I, sehingga hasil yang dicapai meningkat. Rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II mencapai target nilai yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan siswa sepenuhnya serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga sudah begitu memahami kesulitan dalam menentukan judul, penggunaan alur, unsur-unsur pembangun dan tentang struktur cerita pendek. Karena guru memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka kurang pahami.

Hasil tes menulis cerita pendek siklus II mencapai nilai rata-rata 78,66. Nilai rata-rata pada siklus II ini berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 75 sampai 84. Berdasarkan data, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa meningkat dari 64,33 (siklus I) menjadi 78,66 (siklus II) dengan persentase peningkatan 14,33%. Peningkatan ini karena, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan adanya evaluasi bersama guru. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif ini. Manfaat yang diperoleh itu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat keterampilan menulisnya (merefleksi diri), dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis khususnya menulis cerita pendek, dan menciptakan kebersamaan di antara

siswa dengan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 64,33 (siklus I) menjadi 78,66 (siklus II) dengan persentase peningkatan 14,33. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh tiga peneliti sebelumnya yaitu Anis (2012), Baharuddin (2013), dan Ratin (2013). Ketiga peneliti tersebut memiliki jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang sama dengan penelitian tersebut. Anis menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Selanjutnya Baharuddin dan Ratin menerapkan teknik yang berbeda yaitu teknik papan cerita (*Storyboard*) dan teknik kolaborasi tetapi menggunakan keterampilan yang sama dengan penelitian tersebut yaitu keterampilan menulis cerita pendek.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut hasil penelitian Anis, Baharuddin, dan Ratin menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah, teknik papan cerita (*Storyboard*), dan teknik kolaborasi efektif digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Suasana kelas tampak kondusif, siswa tampak lebih antusias, dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan adanya evaluasi di akhir pelajaran. Saling bekerjasama dalam kelompok dan tampak aktif dalam diskusi.

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif diartikan sebagai upaya guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan siswa dapat diwujudkan dalam ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil yang dilakukan dengan kegiatan tersebut siswa akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, siswa memiliki motivasi kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tumbuhnya suasana demokrasi dalam pembelajaran, dan menambah wawasan pikiran dan pengetahuan. Selain itu, siswa memiliki kesempatan membangun dan mengembangkan dirinya sendiri, berkreasi sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Perubahan Sikap

Pada tahap pembahasan ini dijelaskan secara keseluruhan hasil siklus I dan siklus II yang mana sikap siswa dalam siklus-siklus ini terjadi peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nontes yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran melalui teknik partisipatif pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20
Peningkatan Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	Peningkatan
		Pert. 1	Pert. 2		
1.	Siswa hadir dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran	63%	71%	88%	17%
2.	Siswa bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru	38%	75%	88%	13%
3.	Siswa jujur dalam kegiatan pembelajaran	75%	79%	83%	4%
4.	Siswa memiliki tanggung jawab pada lingkungan sekitar	42%	67%	79%	12%
5.	Siswa santun dalam menanggapi materi pelajaran	63%	75%	92%	17%

Pada tabel 20 dapat di lihat terjadi peningkatan nilai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik partisipatif. Aspek kehadiran dan kedisiplinan meningkat sebesar 17%. Pada siklus I berjumlah 17 siswa dengan 71% dan siklus II berjumlah 21 siswa dengan 88%. Aspek kesungguhan meningkat sebesar 13%. Pada siklus I

berjumlah 18 siswa dengan 75% dan siklus II berjumlah 21 siswa dengan 88%. Aspek jujur meningkat sebesar 4%. Pada siklus I berjumlah 19 siswa dengan 79% dan siklus II berjumlah 20 siswa dengan 83%. Aspek tanggung Jawab meningkat sebesar 12%. Pada siklus I berjumlah 16 siswa dengan 67% dan siklus II berjumlah 19 siswa dengan 79%. Aspek santun meningkat sebesar 17%. Pada siklus I berjumlah 18 siswa dengan 75% dan siklus II berjumlah 22 siswa dengan 92%.

b. Wawancara

Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perubahan. Berdasarkan informasi dari siswa, teknik ini belum pernah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pada pratindakan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, mereka menyatakan sangat ingin pembelajaran menulis dengan teknik yang membantu mereka untuk bisa menulis cerita pendek. Karena selama ini belum menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis, terkhusus menulis cerita pendek. Mereka pernah mendapatkan materi cerita pendek pada semester 1. Mereka memiliki kesulitan dalam menentukan watak tokoh dan menyusun secara runtut struktur cerita pendek. Mereka menyatakan bahwa dengan menulis cerita pendek, mereka dapat menulis sesuai dengan imajinasi mereka dan apa yang mereka rasakan.

Pada pascatindakan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, mereka menyatakan bahwa dengan teknik partisipatif

dapat membantu mereka untuk lebih memahami materi cerita pendek. Karena pada teknik partisipatif memiliki evaluasi untuk memberikan pemahaman tentang apa yang kurang dalam menulis cerita pendek. Siswa mudah untuk menentukan judul dan membuat cerita dengan struktur yang kompleks. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran menulis dengan teknik partisipatif. Siswa lebih aktif dalam keinginan mereka untuk memahami materi cerita pendek dengan adanya evaluasi kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima yaitu pada siklus I 9 orang siswa (38%) yang memperoleh nilai di atas 75, sedangkan pada siklus II terdapat 21 orang siswa (88%).

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II perilaku siswa masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus II perilaku siswa menjadi lebih baik dengan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari siklus I ke siklus II juga terdapat peningkatan. Pada siklus I masih ada siswa yang belum mampu menentukan judul dan menyusun secara runtut struktur cerita pendek. Pada siklus II semua siswa menyatakan mampu menentukan judul dari cerita pendek yang ingin mereka buat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik partisipatif mampu meningkatkan minat menulis cerita pendek siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Bahwa kemampuan menulis cerita pendek dengan melalui teknik partisipatif pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata 64,33 dengan banyak siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau 38% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang atau 63%. Sedangkan pada siklus II siswa memperoleh skor rata-rata 78,66 dengan banyak siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau 88% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 13% dari keseluruhan siswa.
 - a. Perencanaan siklus I ke siklus II mengalami perubahan, dikarenakan kegiatan pembelajaran pada siklus I telah diadakan evaluasi di akhir pertemuan. Dengan demikian, pada siklus II guru lebih memahami tentang perihal yang akan dibutuhkan pada proses pembelajaran.
 - b. Pada pelaksanaan, sikap siswa MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran dengan lima aspek yang diamati oleh guru dan peneliti. Perubahan sikap siswa tersebut dapat dibuktikan dengan data nontes yang meliputi hasil observasi. Perubahan sikap siswa dapat terlihat secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I ke siklus II, aspek kehadiran dan kedisiplinan meningkat sebesar 17%; aspek

kesungguhan meningkat sebesar 13%; aspek jujur meningkat sebesar 4%; aspek tanggung Jawab meningkat sebesar 12%; dan aspek santun meningkat sebesar 17%.

- c. Berdasarkan hasil evaluasi pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif siswa kelas VII MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima mengalami peningkatan. Terbukti mulai siklus I sampai dengan siklus II peneliti, guru, dan siswa mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Siklus I pertemuan kedua siswa berani dalam memberikan tanggapan atas pembelajaran yang sudah selesai dan siswa dapat mengetahui lebih awal hasil yang dicapai. Siswa juga lebih sering bertanya meminta pendapat kepada guru tentang materi yang belum sepenuhnya mereka pahami untuk dijadikan cerita pendek.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, guru, dan siswa bahwa penggunaan teknik partisipatif dalam menulis cerita pendek menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup efektif. Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I sampai dengan akhir siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dianjurkan menggunakan teknik partisipatif dengan maksimal dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Sebab, pembelajaran menggunakan teknik partisipatif menekankan pada pemberian pemahaman yang lebih kepada siswa tentang materi pelajaran.
2. Diharapkan guru mata pelajaran dapat membuat berbagai variasi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek. Salah satunya dengan menggunakan teknik partisipatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jabrohim, Chairul Anwar & Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulius Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madya, S. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanal, Daeng. dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: bukupop.
- Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suparno, M. Y. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sayuti, Suminto. 2009. *Berkelana dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses/Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1.	Persiapan Penelitian	Kamis, 22 November 2018	09.00-selesai
2.	Koordinasi Siklus I	Sabtu, 24 November 2018	09.30-10.00
3.	Pelaksanaan Siklus I (Pertemuan 1)	Senin, 26 November 2018	08.30-09.50
4.	Pelaksanaan Siklus I (Pertemuan 2)	Kamis, 29 November 2018	09.50-11.10
5.	Koordinasi Siklus II	Sabtu, 1 Desember 2018	09.30-10.00
6.	Pelaksanaan Siklus II	Kamis, 6 Desember 2018	09.50-11.10



Lampiran 2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

(Pertemuan Pertama)

Satuan Pendidikan	: MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Tema	: Memahami Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator

- 1) Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan baik dan benar.
- 2.1 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator

- 1) Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

- 3) Percaya diri dalam menanggapi isi cerita pendek.
- 4) Percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Menjelaskan isi teks cerita pendek.
- 2) Mengaitkan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.

4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Menjawab pertanyaan isi teks cerita pendek.
- 2) Siswa dapat mengaitkan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan isi teks cerita pendek.
2. Siswa dapat mengaitkan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.

D. Materi Pembelajaran

1. Isi teks cerita pendek
2. Struktur teks cerita pendek
3. Unsur-unsur cerita pendek

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Inkuiri
4. Pendekatan : -

F. Sumber Belajar

Zabadi, Fairul. Mu'jizah. Murniah, Dad. Sutejo. Parjopo. dan Mujiati, Nok. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs. Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 143-163.

G. Media Pembelajaran

Teks cerita pendek

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Siswa menjawab salam guru pada awal pelajaran.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan .
- 4) Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerita pendek.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

Siswa membaca teks cerita pendek dengan cemat

Menanya :

Siswa dengan atau tanpa bantuan guru menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan isi cerita pendek

Mengeksplorasi :

- Siswa dan guru tanya jawab tentang struktur cerita pendek
- Siswa dan guru tanya jawab tentang unsur-unsur pembangun cerita pendek

Mengasosiasikan :

- Siswa membandingkan hasil diskusi tentang struktur cerita pendek untuk memperkuat pemahaman
- Siswa membandingkan hasil diskusi tentang unsur-unsur teks cerita pendek untuk memperkuat pemahaman

Mengomunikasikan :

Mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dengan percaya diri dan bahasa yang lugas

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengemukakan kesulitan dan manfaat kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- 3) Siswa menerima tugas mencari dan membaca teks cerita pendek yang lain, kemudian mengidentifikasi ciri struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa | 4. Tanggung jawab |
| 2. Kesungguhan | 5. Santun |
| 3. Jujur | |

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

2. Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi, Lembar penilaian diri

No.	Indikator	Instrumen
1.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	Lembar Pengamatan
2.	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	Lembar Pengamatan
3.	Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain	Lembar Pengamatan

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Disajikan teks cerita pendek, peserta didik dapat: a. Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek secara individu/kelompok. b. Mengidentifikasi penerapan kaidah kebahasaan melalui hasil kerja individu/kelompok.	a. Identifikasilah teks cerita pendek dilihat dari struktur teksnya! b. Identifikasilah penggunaan bahasa pada teks cerita pendek!

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian :Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Disajikan teks cerita pendek dengan bagian-bagian secara lengkap sesuai struktur teks cerita pendek.	<p>Bacalah teks cerita pendek yang terkait dengan lingkungan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan struktur yang telah kamu pelajari! 2. Perhatikan cara penulisan kata/kalimat yang benar!

Rubrik Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Skor
1.	Penggunaan alur atau <i>plot</i>	Sangat baik, permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	5
		Baik, permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	4
		Cukup, permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	3
		Kurang, permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	2
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	Sangat baik, pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalam peristiwa cerita.	5
		Baik, pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	4

		Cukup, pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	3
		Kurang, pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	2
3.	Pendeskripsian latar	Sangat baik, tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	4
		Cukup, kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	2
4.	Penggunaan gaya bahasa	Sangat baik, tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang	4

		mewakili sesuatu yang diinginkan.	
		Cukup, kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	2
5.	Penggunaan sudut pandang	Sangat baik, baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	5
		Baik, cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	4
		Cukup, kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	3
		Kurang, tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	2
6.	Tema cerita	Sangat baik, baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan.	5
		Baik, cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan cukup baik	4

	dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan.	
	Cukup, kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan.	3
	Kurang, tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan.	2

Perhitungan Nilai Akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fatmawati, S.E.

Kota Bima, Juli 2018
Peneliti,

Abdi Rahmad

Mengetahui,
Kepala Sekolah MTs. Al Khitab Al Islamy Kota Bima

Muhammad Ruum, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

(Pertemuan Kedua)

Satuan Pendidikan	: MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Tema	: Memahami Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator

- 1) Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan baik dan benar.

- 2.1 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator

- 1) Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- 3) Percaya diri dalam menanggapi isi cerita pendek.

- 4) Percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator

- 3) Mengembangkan struktur cerita pendek dengan memperhatikan: pelaku, peristiwa, dan latar.
- 4) Mengembangkan struktur yang telah dibuat menjadi cerita pendek.

4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 3) Siswa dapat menyusun struktur cerita pendek.
- 4) Siswa dapat mengembangkan struktur yang telah dibuat dalam bentuk cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat menyusun struktur cerita pendek.
4. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerita pendek.

D. Materi Pembelajaran

1. Isi teks cerita pendek
2. Struktur teks cerita pendek
3. Unsur-unsur cerita pendek

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Inkuiri
4. Pendekatan : Partisipatif

F. Sumber Belajar

Zabadi, Fairul. Mu'jizah. Murniah, Dad. Sutejo. Parjopo. dan Mujiati, Nok. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs. Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 143-163.

G. Media Pembelajaran

Teks cerita pendek

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai kompetensi.
- 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang struktur dan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

- Guru menentukan tema cerita pendek yang akan dibuat
- Guru membimbing siswa untuk mengembangkan draf menjadi paragraf cerita
- Siswa dibimbing guru menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur pembangun cerita pendek
- Siswa melakukan koreksi pada cerita pendek yang sudah mereka buat

Menanya :

Siswa dengan atau tanpa bantuan guru menanya tentang struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek

Mengeksplorasi :

- Siswa dan guru tanya jawab draf struktur yang sudah dibuat
- Siswa dan guru tanya jawab kesulitan yang didapat dalam membuat struktur

Mengasosiasikan :

- Siswa mengaitkan isi cerita pendek dengan kehidupan nyata
- Siswa mengembangkan struktur yang sudah jadi menjadi cerita pendek
- Siswa membacakan cerita pendek yang sudah dibuat

Mengomunikasikan :

Mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur teks cerita pendek dengan percaya diri dan bahasa yang lugas

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengemukakan kesulitan dan manfaat kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa menerima tugas menuliskan cerita pendek.

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa | 4. Tanggung jawab |
| 2. Kesungguhan | 5. Santun |
| 3. Jujur | |

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

2. Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi, Lembar penilaian diri

No.	Indikator	Instrumen
1.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	Lembar Pengamatan
2.	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	Lembar Pengamatan
3.	Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain	Lembar Pengamatan

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Disajikan teks cerita pendek, peserta didik dapat: a. Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek secara individu/kelompok. b. Mengidentifikasi penerapan kaidah kebahasaan melalui hasil kerja individu/kelompok.	a. Identifikasilah teks cerita pendek dilihat dari struktur teksnya! b. Identifikasilah penggunaan bahasa pada teks cerita pendek!

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian :Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Disajikan teks cerita pendek dengan bagian-bagian secara lengkap sesuai struktur teks cerita pendek.	<p>Bacalah teks cerita pendek yang terkait dengan lingkungan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan struktur yang telah kamu pelajari! 2. Perhatikan cara penulisan kata/kalimat yang benar!

Rubrik Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Skor
1.	Penggunaan alur atau <i>plot</i>	Sangat baik, permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	5
		Baik, permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	4
		Cukup, permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	3
		Kurang, permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	2
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	Sangat baik, pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalam peristiwa cerita.	5
		Baik, pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	4

		Cukup, pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	3
		Kurang, pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	2
3.	Pendeskripsian latar	Sangat baik, tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	4
		Cukup, kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	2
4.	Penggunaan gaya bahasa	Sangat baik, tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang	4

		mewakili sesuatu yang diinginkan.	
		Cukup, kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	2
5.	Penggunaan sudut pandang	Sangat baik, baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	5
		Baik, cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	4
		Cukup, kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	3
		Kurang, tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	2
6.	Tema cerita	Sangat baik, baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan.	5
		Baik, cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan cukup baik	4

		dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan.	
		Cukup, kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan.	3
		Kurang, tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan.	2

Perhitungan Nilai Akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fatmawati, S.E.

Kota Bima, Desember 2018
Peneliti,

Abdi Rahmad

Mengetahui,
Kepala Sekolah MTs. Al Khitab Al Islamy Kota Bima

Muhammad Ruum, S.Pd.

Lampiran 3. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MTs Al Khitab Al Islamy Kota Bima
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Tema	: Memahami Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator

- 1) Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan baik dan benar.
- 2.1 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator

- 1) Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- 3) Percaya diri dalam menanggapi isi cerita pendek.

- 4) Percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator

- 3) Mengembangkan struktur cerita pendek dengan memperhatikan: pelaku, peristiwa, dan latar.
- 4) Mengembangkan struktur yang telah dibuat menjadi cerita pendek.

4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 3) Siswa dapat menyusun struktur cerita pendek.
- 4) Siswa dapat mengembangkan struktur yang telah dibuat dalam bentuk cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat menyusun struktur cerita pendek.
4. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerita pendek.

D. Materi Pembelajaran

1. Isi teks cerita pendek
2. Struktur teks cerita pendek
3. Unsur-unsur cerita pendek

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Inkuiri
4. Pendekatan : Partisipatif

F. Sumber Belajar

Zabadi, Fairul. Mu'jizah. Murniah, Dad. Sutejo. Parjopo. dan Mujiati, Nok. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/M.Ts. Kelas VII*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 143-163.

G. Media Pembelajaran

Teks cerita pendek

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai kompetensi.
- 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang struktur dan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

- Guru menentukan tema cerita pendek yang akan dibuat
- Guru membimbing siswa untuk mengembangkan draf menjadi paragraf cerita
- Siswa dibimbing guru menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur pembangun cerita pendek
- Siswa melakukan koreksi pada cerita pendek yang sudah mereka buat

Menanya :

Siswa dengan atau tanpa bantuan guru menanya tentang struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek

Mengeksplorasi :

- Siswa dan guru tanya jawab draf struktur yang sudah dibuat
- Siswa dan guru tanya jawab kesulitan yang didapat dalam membuat struktur

Mengasosiasikan :

- Siswa mengaitkan isi cerita pendek dengan kehidupan nyata
- Siswa mengembangkan struktur yang sudah jadi menjadi cerita pendek
- Siswa membacakan cerita pendek yang sudah dibuat

Mengomunikasikan :

Mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur teks cerita pendek dengan percaya diri dan bahasa yang lugas

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengemukakan kesulitan dan manfaat kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa menerima tugas menulis teks cerita pendek.

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa | 4. Tanggung jawab |
| 2. Kesungguhan | 5. Santun |
| 3. Jujur | |

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

2. Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi, Lembar penilaian diri

No.	Indikator	Instrumen
1.	Bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas	Lembar Pengamatan
2.	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	Lembar Pengamatan
3.	Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain	Lembar Pengamatan

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	<p>Disajikan teks cerita pendek, peserta didik dapat:</p> <p>a. Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek secara individu/kelompok.</p> <p>b. Mengidentifikasi penerapan kaidah kebahasaan melalui hasil kerja individu/kelompok.</p>	<p>a. Identifikasilah teks cerita pendek dilihat dari struktur teksnya!</p> <p>b. Identifikasilah penggunaan bahasa pada teks cerita pendek!</p>

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian :Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Disajikan teks cerita pendek dengan bagian-bagian secara lengkap sesuai struktur teks cerita pendek.	<p>Bacalah teks cerita pendek yang terkait dengan lingkungan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan struktur yang telah kamu pelajari! 2. Perhatikan cara penulisan kata/kalimat yang benar!

Rubrik Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Skor
1.	Penggunaan alur atau <i>plot</i>	Sangat baik, permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	5
		Baik, permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	4
		Cukup, permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	3
		Kurang, permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	2
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	Sangat baik, pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalam peristiwa cerita.	5
		Baik, pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	4

		Cukup, pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	3
		Kurang, pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	2
3.	Pendeskripsian latar	Sangat baik, tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	4
		Cukup, kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	2
4.	Penggunaan gaya bahasa	Sangat baik, tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang	4

		mewakili sesuatu yang diinginkan.	
		Cukup, kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	2
5.	Penggunaan sudut pandang	Sangat baik, baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	5
		Baik, cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	4
		Cukup, kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	3
		Kurang, tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	2
6.	Tema cerita	Sangat baik, baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan.	5
		Baik, cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan cukup baik	4

	dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan.	
	Cukup, kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan.	3
	Kurang, tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan.	2

Perhitungan Nilai Akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fatmawati, S.E.

Kota Bima, Juli 2018
Peneliti,

Abdi Rahmad

Mengetahui,
Kepala Sekolah MTs. Al Khitab Al Islamy Kota Bima

Muhammad Ruum, S.Pd.

Lampiran 4. Instrumen Penilaian Menulis

Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Penilaian	Rincian Penilaian	Skor
1.	Penggunaan alur atau <i>plot</i>	Sangat baik, permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	5
		Baik, permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	4
		Cukup, permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	3
		Kurang, permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi.	2
2.	Penggambaran tokoh dan penokohan	Sangat baik, pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	5
		Baik, pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	4
		Cukup, pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	3
		Kurang, pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.	2
3.	Pendeskripsian latar	Sangat baik, tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang	5

		mendukung peristiwa.	
		Baik, cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	4
		Cukup, kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.	2
4.	Penggunaan gaya bahasa	Sangat baik, tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	5
		Baik, cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	4
		Cukup, kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	3
		Kurang, tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diinginkan.	2
5.	Penggunaan sudut	Sangat baik, baik daam memberikan perasaan	5

	pandang	kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	
		Baik, cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	4
		Cukup, kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	3
		Kurang, tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca.	2
6.	Tema cerita	Sangat baik, baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan.	5
		Baik, cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan cukup baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan.	4
		Cukup, kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan.	3
		Kurang, tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan tidak baik	2

		dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan.	
--	--	--	--



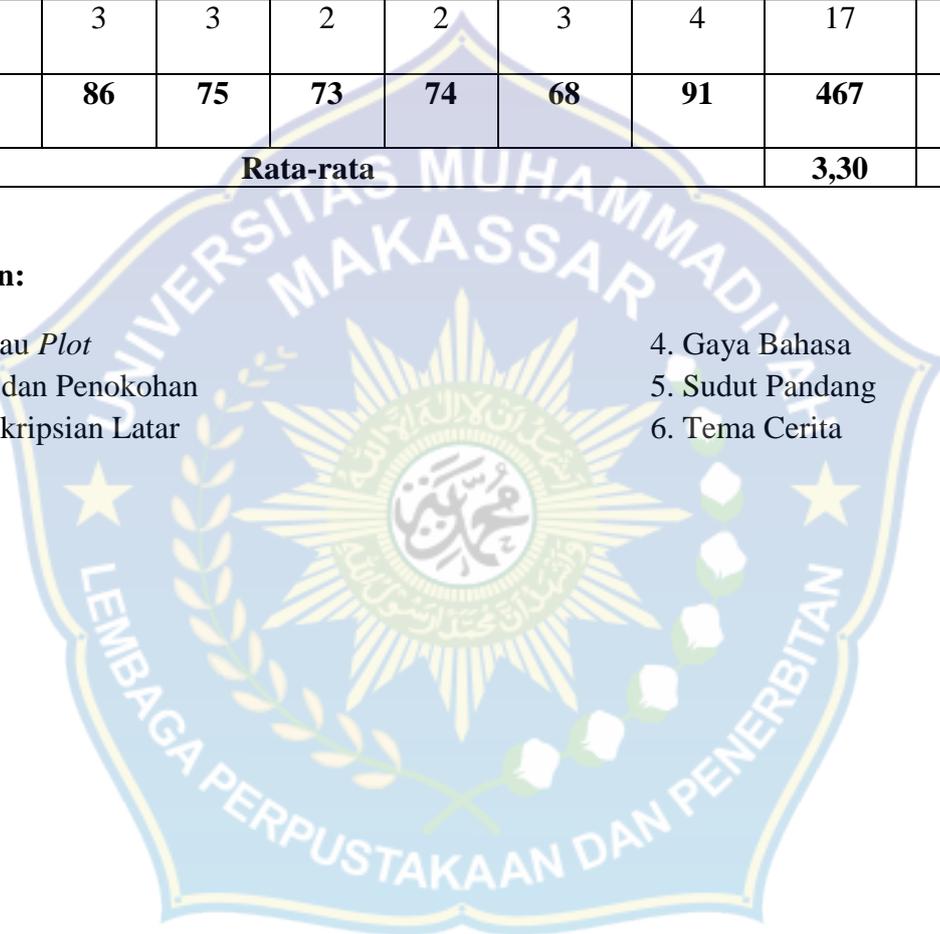
Lampiran 5. Penilaian Menulis Cerita Pendek

Nomor urut siswa	Siklus I						Jumlah	Nilai Akhir	Ket.
	Aspek								
	1	2	3	4	5	6			
1.	3	2	3	3	2	3	16	53	Belum Tuntas
2.	3	2	2	2	2	3	14	46	Belum Tuntas
3.	3	3	3	3	3	3	18	60	Belum Tuntas
4.	2	2	2	2	2	4	14	46	Belum Tuntas
5.	5	4	3	4	3	4	23	76	Tuntas
6.	5	4	4	4	3	4	24	80	Tuntas
7.	3	2	3	2	2	3	15	50	Belum Tuntas
8.	4	4	3	4	4	4	23	76	Tuntas
9.	2	2	2	2	2	3	13	40	Belum Tuntas
10.	4	4	3	3	2	4	20	66	Belum Tuntas
11.	5	4	4	4	4	5	26	87	Tuntas
12.	5	4	4	4	4	4	25	83	Tuntas
13.	4	4	4	4	3	4	23	76	Tuntas
14.	4	3	3	3	3	4	20	66	Belum Tuntas
15.	4	4	4	4	4	5	25	83	Tuntas
16.	2	3	2	2	2	3	14	46	Belum Tuntas
17.	3	3	3	3	3	4	19	63	Belum Tuntas

18.	3	2	3	3	2	3	16	53	Belum Tuntas
19.	3	3	3	2	2	4	17	56	Belum Tuntas
20.	5	4	4	4	4	5	26	87	Tuntas
21.	4	3	3	3	3	4	20	66	Belum Tuntas
22.	3	2	3	3	2	3	16	53	Belum Tuntas
23.	4	4	3	4	4	4	23	76	Tuntas
24.	3	3	2	2	3	4	17	56	Belum Tuntas
Jumlah	86	75	73	74	68	91	467	1544	
Rata-rata							3,30	64,33	

Keterangan:

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Alur atau <i>Plot</i> | 4. Gaya Bahasa |
| 2. Tokoh dan Penokohan | 5. Sudut Pandang |
| 3. Pendeskripsian Latar | 6. Tema Cerita |



Nomor urut siswa	Siklus II						Jumlah	Nilai Akhir	Ket.
	Aspek								
	1	2	3	4	5	6			
1.	3	2	3	3	2	3	16	76	Tuntas
2.	3	2	2	2	2	3	14	76	Tuntas
3.	3	3	3	3	3	3	18	79	Tuntas
4.	2	2	2	2	2	4	14	76	Tuntas
5.	5	4	3	4	3	4	23	80	Tuntas
6.	5	4	4	4	3	4	24	85	Tuntas
7.	3	2	3	2	2	3	15	76	Tuntas
8.	4	4	3	4	4	4	23	83	Tuntas
9.	2	2	2	2	2	3	13	70	Belum Tuntas
10.	4	4	3	3	2	4	20	78	Tuntas
11.	5	4	4	4	4	5	26	90	Tuntas
12.	5	4	4	4	4	4	25	87	Tuntas
13.	4	4	4	4	3	4	23	80	Tuntas
14.	4	3	3	3	3	4	20	77	Tuntas
15.	4	4	4	4	4	5	25	85	Tuntas
16.	2	3	2	2	2	3	14	77	Tuntas
17.	3	3	3	3	3	4	19	70	Belum Tuntas
18.	3	2	3	3	2	3	16	75	Tuntas
19.	3	3	3	2	2	4	17	75	Tuntas

20.	5	4	4	4	4	5	26	90	Tuntas
21.	4	3	3	3	3	4	20	77	Tuntas
22.	3	2	3	3	2	3	16	76	Tuntas
23.	4	4	3	4	4	4	23	80	Tuntas
24.	3	3	2	2	3	4	17	70	Belum Tuntas
Jumlah	86	75	73	74	68	91	467	1888	
Rata-rata							3,30	78,66	

Keterangan:

1. Alur atau *Plot*
2. Tokoh dan Penokohan
3. Pendeskripsian Latar
4. Gaya Bahasa
5. Sudut Pandang
6. Tema Cerita



Lampiran 6. Penilaian Sikap

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

No.	NIS	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati														
			1			2			3			4			5		
			A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	0364	Aan Saputra	=					=		=				=		=	
2.	0365	Abdiansyah	=					=		=				=		=	
3.	0366	Afrianti			=			=	=				=		=		
4.	0367	Amirullah			=			=		=			=			=	
5.	0368	Andre Saputra	=			=				=			=			=	
6.	0369	Anggun Basmi Maulani				=				=			=			=	
7.	0370	Erwin			=			=		=			=			=	
8.	0371	Asdiana	=			=				=			=			=	
9.	0372	Islahul Alamuddin	=					=	=				=			=	
10.	0373	Kharisma Alan Dwi P.	=					=		=			=			=	
11.	0374	Khaerunnisa	=			=				=			=			=	
12.	0375	Marjan	=			=				=			=			=	
13.	0376	Miftahudin	=			=				=			=			=	
14.	0377	Misfi Khusnul Khatimah		=				=		=			=			=	
15.	0378	Mustakiman	=			=				=			=			=	
16.	0379	Muhammad Abdi			=			=		=			=			=	
17.	0380	Muhrijal Furkan		=				=	=				=			=	
18.	0381	Nur Sakinah	=					=	=				=			=	
19.	0382	Nurliana		=				=	=				=			=	
20.	0383	Oktavia Ramdhani	=			=				=			=			=	
21.	0384	Ramadhoan	=			=				=			=			=	
22.	0385	Rukmini		=				=	=				=			=	
23.	0386	Sahlan	=			=				=			=			=	
24.	0387	Sahrul Gunawan		=				=		=			=			=	

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Kesungguhan
3. Jujur
4. Tanggung jawab
5. Santun

Nilai:

- A = Sangat Baik
B = Baik
C = Kurang



Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

No.	NIS	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati														
			1			2			3			4			5		
			A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	0364	Aan Saputra	=			=			=			=			=		
2.	0365	Abdiansyah	=			=			=			=			=		
3.	0366	Afrianti		=		=			=			=			=		
4.	0367	Amirullah		=		=			=			=			=		
5.	0368	Andre Saputra	=			=			=			=			=		
6.	0369	Anggun Basmi Maulani	=			=			=			=			=		
7.	0370	Erwin		=		=			=			=			=		
8.	0371	Asdiana	=			=			=			=			=		
9.	0372	Islahul Alamuddin		=		=			=			=			=		
10.	0373	Kharisma Alan Dwi P.	=			=			=			=			=		
11.	0374	Khaerunnisa	=			=			=			=			=		
12.	0375	Marjan	=			=			=			=			=		
13.	0376	Miftahudin	=			=			=			=			=		
14.	0377	Misfi Khusnul Khatimah	=			=			=			=			=		
15.	0378	Mustakiman	=			=			=			=			=		
16.	0379	Muhammad Abdi		=		=			=			=			=		
17.	0380	Muhrijal Furkan		=		=			=			=			=		
18.	0381	Nur Sakinah	=			=			=			=			=		
19.	0382	Nurliana	=			=			=			=			=		
20.	0383	Oktavia Ramdhani	=			=			=			=			=		
21.	0384	Ramadhon	=			=			=			=			=		
22.	0385	Rukmini	=			=			=			=			=		
23.	0386	Sahlan	=			=			=			=			=		
24.	0387	Sahrul Gunawan		=		=			=			=			=		

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa | 4. Tanggung jawab |
| 2. Kesungguhan | 5. Santun |
| 3. Jujur | |

Nilai:

- A = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Kurang

Lembar Observasi Siklus II

No.	NIS	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati														
			1			2			3			4			5		
			A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	0364	Aan Saputra	=			=			=			=			=		
2.	0365	Abdiansyah	=			=			=			=			=		
3.	0366	Afrianti	=			=			=			=			=		
4.	0367	Amirullah	=			=			=			=			=		
5.	0368	Andre Saputra	=			=			=			=			=		
6.	0369	Anggun Basmi Maulani	=			=			=			=			=		
7.	0370	Erwin		=			=			=			=			=	
8.	0371	Asdiana	=			=			=			=			=		
9.	0372	Islahul Alamuddin	=				=		=			=				=	
10.	0373	Kharisma Alan Dwi P.	=			=			=			=			=		
11.	0374	Khaerunnisa	=			=			=			=			=		
12.	0375	Marjan	=			=			=			=			=		
13.	0376	Miftahudin	=			=			=			=			=		
14.	0377	Misfi Khusnul Khatimah	=			=			=			=			=		
15.	0378	Mustakiman	=			=			=			=			=		
16.	0379	Muhammad Abdi	=			=			=			=			=		
17.	0380	Muhrijal Furkan		=			=			=			=			=	
18.	0381	Nur Sakinah	=			=			=			=			=		
19.	0382	Nurliana	=			=			=			=			=		
20.	0383	Oktavia Ramdhani	=			=			=			=			=		
21.	0384	Ramadhuan	=			=			=			=			=		
22.	0385	Rukmini	=			=			=			=			=		
23.	0386	Sahlan	=			=			=			=			=		
24.	0387	Sahrul Gunawan		=			=			=			=			=	

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| 1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa | 4. Tanggung jawab |
| 2. Kesungguhan | 5. Santun |
| 3. Jujur | |

Nilai:

- A = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Kurang

Lampiran 7. Hasil Wawancara

PERTANYAAN WAWACARA PRATINDAKAN

GURU

1. Bagaimana cara Ibu memberikan materi tentang menulis cerpen?

Guru : Seperti biasanya saya mengajarkan materi-materi pembelajaran yang lain. Saya menjelaskan materi, lalu siswa saya berikan tugas untuk membuat cerita pendek. Materi itu kadang saya ambillkan dari buku paket dan memanfaatkan internet, sehingga siswa bisa mengikuti materi yang saya terangkan.

2. Menurut Ibu, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen?

Guru : Sebenarnya kendala dari siswa itu terletak pada kurang dalam menemukan ide. Siswa kurang bisa mengekspor kemampuannya dalam menulis cerita pendek. Hal itu yang menjadikan pembelajaran menulis cerita pendek menjadi kurang bisa berjalan dengan baik.

3. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?

Guru : Belum pernah. Saya mengajar seperti biasa saya mengajar, yakni diawali dengan penjelasan materi tentang unsur-unsur pembangun dan struktur cerita pendek, lalu kemudian siswa saya suruh untuk membuat struktur cerita pendek. Setelah itu siswa saya suruh untuk mengembangkan struktur cerita pendek menjadi sebuah cerita pendek.

PERTANYAAN WAWANCARA PASCA TINDAKAN

GURU

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik partisipatif ini?

Guru : Pembelajaran menggunakan teknik ini saya rasa cukup membantu guru dalam mempersiapkan bahan ajar lebih awal. Setidaknya guru mempunyai cara baru dalam mempersiapkan bahan ajar dan lebih banyak waktu luang untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Selain itu, karena partisipatif ini memiliki evaluasi pada akhir pelajaran, jadi siswa lebih berani dalam memberinya pernyataan tentang apa yang belum bisa mereka mengerti.

2. Apakah teknik partisipatif tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa?

Guru : Dari hasil yang diperoleh nampaknya dapat mengatasi permasalahan yang ada. Memang tidak bisa dalam waktu yang singkat untuk mendapatkan hasil yang bagus. Diperlukan waktu yang berkelanjutan, dalam artian dibutuhkan jangka waktu yang relatif panjang untuk benar-benar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Menurut Ibu, apakah perlu tidak lanjut dalam pembelajaran menulis cerpen setelah mengetahui hasil dalam siklus II ini?

Guru : Perlu, agar hasil yang didapat juga lebih baik. Selain itu perlu juga ditambah model-model yang baru dan bisa menjadikan siswa senang dengan pembelajaran. Jika ada teknik atau model yang kiranya cocok untuk digunakan, kenapa tidak dicoba? Selama ini siswa hanya langsung mengarang saja tanpa ada teknik atau model pembelajaran. Ini memotivasi saya agar lebih mempelajari tentang model dan teknik pembelajaran agar bisa untuk variasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

PERTANYAAN WAWACARA PRATINDAKAN**SISWA**

1. Apakah kalian pernah mendapat materi menulis cerpen?

Siswa : Pernah. Pas semester 1 kemarin. Itu pun hanya materi cerita pendeknya saja, Kak.

2. Apakah kalian mengalami kesulitan atau kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama saat materi menulis cerpen?

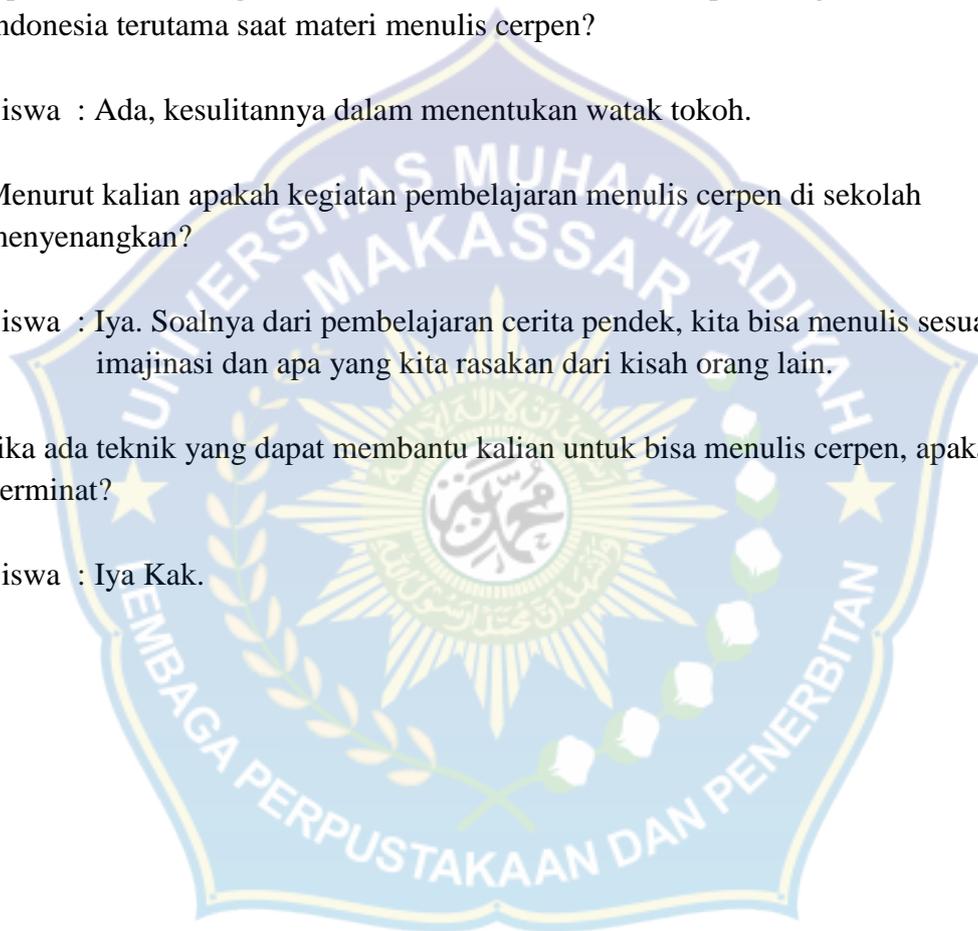
Siswa : Ada, kesulitannya dalam menentukan watak tokoh.

3. Menurut kalian apakah kegiatan pembelajaran menulis cerpen di sekolah menyenangkan?

Siswa : Iya. Soalnya dari pembelajaran cerita pendek, kita bisa menulis sesuai dengan imajinasi dan apa yang kita rasakan dari kisah orang lain.

4. Jika ada teknik yang dapat membantu kalian untuk bisa menulis cerpen, apakah kalian berminat?

Siswa : Iya Kak.



PERTANYAAN WAWANCARA PASCA TINDAKAN**SISWA**

1. Apakah teknik partisipatif ini dapat membantu kalian dalam menulis cerpen?

Siswa : Membantu Kak. Karena ada bagian refleksi untuk memberikan pemahaman tentang apa yang kurang dalam menulis cerita pendek.

2. Apakah menurut kalian, menulis cerpen itu menyenangkan?

Siswa : Menyenangkan Kak. Karena kita bisa ceritakan pengalaman orang lain dan menggabungkannya dengan pengalaman kita sendiri. Entah itu tentang pendidikan atau pun pengalaman yang lainnya.



Lampiran 8. Jurnal Guru

Petunjuk:

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman Anda dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Minat siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran melalui teknik partisipatif ini. Karena melalui kegiatan pembelajaran tersebut, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung.

2. Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Respons yang ditunjukkan oleh siswa sangat baik. Karena melalui teknik pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan ide mereka secara bebas dan memuaskan mereka dalam memahami pembelajaran tersebut.

3. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Keaktifan siswa sangatlah baik, hal itu dibuktikan dengan adanya antusias dan semangat dari setiap siswa dalam mengungkapkan pendapat.

4. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Selama berlangsungnya diskusi, mereka menunjukkan sikap yang baik, selain aktif mereka juga sudah bisa menerapkan sikap saling-menghargai pendapat masing-masing.

5. Uraikan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung!

Jawab:

Pada pertemuan pertama membahas mengenai struktur cerpen, beberapa kelompok saling menyanggah untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Suasana pada saat itu tidak kondusif, hal ini membuat guru mengambil alih diskusi tersebut kemudian memberi penjelasan tentang tema yang dibahas.

Kota Bima, Desember 2018



Lampiran 9. Respons Siswa

Lembar ini diberikan kepada Anda untuk mengetahui minat dan motivasi Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif, untuk itu dituntut jawaban yang tepat dan jujur. Hasil yang didapatkan akan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai prestasi belajar Anda.

Nama Responder : KHERUNISA

NIS : 374

Kelas : VII

Petunjuk:

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman Anda dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.



Pertanyaan:

- (1) Apakah Anda senang dengan pelajaran bahasa Indonesia? Kemukakan alasan Anda!

Jawab:

Iya, aku senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia, karena
dengan belajar Bahasa Indonesia kita dapat mempersuas dan
memperdalam Bahasa kita sendiri.

- (2) Apakah Anda senang dengan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Ya, aku senang, karena dengan cara ini kita dapat memperbaiki bahasa dan tata bicara kita akan lebih mudah dan santai berbicara di depan orang banyak / di depan umum.

- (3) Kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Dalam merangkai kata-kata, dan kurang rasa percaya diri yang ada didalam diriku sendiri

- (4) Apakah melalui teknik partisipatif dapat memberikan kemudahan dalam menulis cerita pendek?

Jawab:

Ya, dengan melalui teknik partisipatif ini, kita akan lebih mudah dalam menulis, karena ada bagian refleksi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam menulis terpen.

- (5) Berilah kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran keterampilan menulis melalui teknik partisipatif yang telah diajarkan?

Jawab:

Pesan: Saya rasa, pembelajaran timbal balik ini perlu ditingkatkan lagi.

Kesan: saya sangat senang dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik partisipatif ini, sungguh menarik aku juga dapat pengalaman baru.

Lembar ini diberikan kepada Anda untuk mengetahui minat dan motivasi Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif, untuk itu dituntut jawaban yang tepat dan jujur. Hasil yang didapatkan akan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai prestasi belajar Anda.

Nama Responden : MARJAN
 NIS : 375
 Kelas : VII

Petunjuk:

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman Anda dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Pertanyaan:

- (1) Apakah Anda senang dengan pelajaran bahasa Indonesia? Kemukakan alasan Anda!

Jawab:

Ya, aku senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena dengan belajar bahasa Indonesia kita dapat memperlus dan memperdalam bahasa kita sendiri.

- (2) Apakah Anda senang dengan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Ya, aku senang, karena dengan cara ini kita dapat memperbaiki bahasa dan cara bicara kita akan lebih mudah dan santai bagi orang banyak / umum.

- (3) Kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik partisipatif?

Jawab:

Dalam merangkai kata-kata dan kurang meyakini percaya diri yg ada di dalam diriku sendiri.

- (4) Apakah melalui teknik partisipatif dapat memberikan kemudahan dalam menulis cerita pendek?

Jawab:

Ya, dengan melalui teknik partisipatif ini kita akan lebih mudah dalam menulis, karena ada bagian refleksi untuk memberikan pemahaman yg lebih dalam menulis terpele.

- (5) Berilah kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran keterampilan menulis melalui teknik partisipatif yang telah diajarkan?

Jawab:

Pesan: Saya sangat puas pembelajaran menulis melalui teknik partisipatif ini perlu di angkatkan lagi.
Kesan! Saya sangat senang dengan strategi pembelajaran menggunakan teknik partisipatif ini sungguh sangat menarik :

Lampiran 10. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan ke-1

Kegiatan : Siklus I (Pertemuan 1)

Hari/tanggal : Senin, 26 November 2018

Waktu : 08.30-09.50

Guru memasuki kelas pukul 08.30. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengkondisikan siswa. Karena ada siswa yang terlambat masuk dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa untuk membuka paket halaman 55. Guru menginformasikan kepada siswa tentang penelitian yang akan dilakukan dalam beberapa waktu kedepan.

Guru memulai apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab, tentang cerita pendek, dan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat menulis cerita pendek. Guru membentuk enam kelompok secara heterogen, segmen berikutnya guru membagikan teks cerita pendek, memilih perwakilan satu siswa yang akan menjelaskan struktur cerita pendek yang ada dalam cerita pendek yang sudah dibagikan, dan meminta siswa membuat struktur cerita pendek untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerita pendek, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

“Bu, apakah semua struktur dalam cerita pendek wajib ada?” salah satu siswa bertanya kepada guru.

Guru kemudian menjelaskan tentang wajib adanya semua struktur cerita pendek, yakni untuk memudahkan dalam membangun cerita sesuai dengan struktur dan unsur pembangun cerita pendek. Guru memberikan contoh bagaimana membuat cerita sesuai struktur cerita pendek. Setelah menerangkan struktur cerita pendek, guru kemudian menugaskan satu perwakilan siswa untuk menjelaskan struktur cerita pendek yang ada di dalam contoh cerita pendek yang di bagikan.

Pada akhir pelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan struktur cerita pendek yang dibuatnya dari masing-masing kelompok. Pelajaran selesai saat bel istirahat pukul 09.50.

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan ke-2

Kegiatan : Siklus I (Pertemuan 2)

Hari/tanggal : Kamis, 29 November 2018

Waktu : 09.50-11.10

Guru memasuki kelas pukul 09.50. Guru mengkondisikan siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru mengabsen siswa terlebih dahulu. Guru menginformasikan tentang hasil kerja kelompok tentang struktur cerita pendek pertemuan pertama pada siklus I. Guru memberikan beberapa catatan terhadap hasil kerja kelompok yang sudah dibuat siswa. Koreksi yang diberikan diantaranya adalah bentuk kalimat orientasi dan evaluasi.

Guru menanyakan kembali kepada siswa perihal struktur cerita pendek yang telah dibuat siswa pada pertemuan pertama siklus I. Pada kegiatan selanjutnya guru meminta masing-masing siswa untuk praktik menulis cerita pendek dengan mengembangkan struktur cerita pendek yang mereka buat. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasar pada masalah yang harus diselesaikan.

Pada awalnya siswa masih merasa kebingungan untuk memulai membuat cerita pendek dan mengeluh karena sedang tidak ada ide. Guru kemudian memberikan "pancingan" kepada siswa untuk menemukan ide. Guru menceritakan tentang pengalaman yang dialaminya saat berseragam sekolah dulu. Guru kemudian memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan judul dari pengalaman yang dialami guru mereka.

“Bu, bahasanya resmi atau tidak?”

“Bahasa dalam cerita pendek boleh menggunakan bahasa tidak resmi. Hal itu dikarenakan agar pembaca tidak bosan dalam membaca cerita pendek. Seperti yang kalian baca pada saat menganalisis struktur cerita pendek pada pertemuan pertama.”, guru menjelaskan.

Siswa kemudian menulis cerita pendek dengan tema pendidikan. Pada akhir pelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan cerita pendek yang dibuatnya. Pelajaran selesai saat bel masuk mata pelajaran baru pukul 11.10.

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan ke-3

Kegiatan : Siklus II

Hari/tanggal : Kamis, 6 Desember 2018

Waktu : 09.50-11.10

Guru memasuki kelas pukul 09.50. Guru mengkondisikan siswa kemudian mengabsen siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada hari ini akan dilakukan pembelajaran menulis cerita pendek yang kedua dengan lebih memahamkan mereka tentang unsur-unsur pembangun dan struktur cerita pendek. Siswa kemudian antusias dalam menulis cerita pendek dan ingin lebih mengembangkannya.

Siswa terlihat lebih mudah untuk menulis cerita pendek sekarang dari pada pertemuan sebelumnya. Guru menginformasikan bahwa cerita pendek sebisanya harus dikumpul hari ini juga saat pelajaran selesai.

Pukul 10.45 guru menyuruh kepada siswa yang sudah selesai menulis cerita pendek, boleh untuk dikumpulkan. Beberapa siswa ada yang sudah mengumpulkan, tetapi sebagian besar masih menyelesaikan menulis cerita pendek. Peneliti mengamati penulisan cerpen siswa pada pertemuan ini ada peningkatan dalam segi penggunaan alur atau plot dan penggambaran tokoh dan penokohan.

Pukul 11.00 guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan cerita pendek. Sebelum pelajaran diakhiri, guru merefleksi tentang pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan hari ini. Siswa mengatakan bahwa ketika mencari ide lebih mudah ketika melihat dari pengalaman orang lain. Guru menutup pelajaran pukul 11.05.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : KHARUNISA

Kelas : VII

No. Absen : 11

Harapan yang Tertubuh

Kupawa serong seketah, guper dasi topi dengan kaa: kaa putih serta sapu hitam. Kupun bergegas pergi ke kelas. Berhenti di koridor dengan tegangnya untuk perantaraan kesetiaan. Seronang jalan, lihat langit biru senyap dengan reneh, burung-burung juga bertamu sangat indah serta sarokan yang eula Penempatan dirinya Ah, sungguh indah dunia.

Setelah di hatta bus, dia beranggah di angkutan umum, dengan penuh harap angkot yang bertampan datang, badannya yang gemuk membuat diikut-salut menzai, angkot tersebut tetapi dia tetap berstatus pemilik badan jasad seperti yang tertubi. Saat saat ini diperjelaskan angkot yang tertubi mengingat tubangan air hal tersebut berturut-turut atau berturut-turut barang sebagian.

Sesampai disekolah dia basikal biasanya seperti tidak ada masalah - ya. Hari ini dia ~~bertampan~~ biasa saja. Tidak ada sekalipun yang membuatnya cemas, dia dia menantikan hari seperti ini. Hari dimana rapor dibagikan serta orang tua datang kesekolah untuk menerima hasil belajar selama 6 bulan. Selain dan orang tua mendapatkan penjurusan dari wali kelas, kemudia kemudian akan dipanggil oleh wali kelas dan diben-tawar apa saja yang harus diperbaiki. Agar menyerahkan bisa dibalangkan.

~~tersebut~~ Tetapi sejak bulan juni ~~yang~~ lalu, perasaan cemas akan pembagian rapor sempurna sudah hilang. Aku persis

sekali mengalami mengapa demikian ketetawaan ku yang sangat besar saat melihat pengumuman di papan tulis tidak ketawa karena namaku disana. seketika hati menjadi kelabu, langit juga kelabu, mulut juga tidak bisa berkata apa-apa. sungguh kecewa hatiku saat melihatnya - Harapanku pecah berkeping keping. retak disemua bagian, ia terbang dengan ~~pesang~~ kesony ~~peringgitan~~ menragokanku pergi jauh. Hatiku senakau kelabu ketika teman ku bertanya

"Nir, bagaimana raportnya? Ngos rima"

"Bima saja Ma" seruku

"Ah, kamu bercanda ya? gila ya Rima tidak percaya. saat itu rima memang belum melihat tulisan yang ada di papan tulis

"Eyang Ma, aku serius"

"Bohong ah Bohong"

"Serius Ma" kataku sambil melengkingkan bibir ke atas

Aku memang sedang berantun, tapi untuk masalah ini, aku sedang tidak ingin bergumam tentang berbisara dengan Rima. aku segera pulang. Kemudian bersama ayah, di perjalanan ayahku tidak marah kepadaku, ia tetap menjerumahkan agar aku selalu berusaha berikan yang terbaik, walaupun untuk raport kelas ini, nilaiku turun.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Mustakiman

Kelas : VIII

No. Absen : 15

Aku Ingin Seperti Mereka

Namaku Mustakiman. Aku seorang yatim piatu. Aku tinggal sebatang kara di sebuah tempat yang tak asing kalian dengan. Ya, dibawah kalbar tembakan. Ini adalah kisah hidupku yang bermotivasi dan segala perjuangan hidupku. Muncak berinar cerah ya, pagi itu kutamban tepat jam 05.00 pagi. Seperti biasanya aku tidak pernah bangun terlambat karena aku adalah anak mandiri dan selalu termotivasi oleh waktu.

Pukul 05.30 aku siap untuk membeling lagi, menyusuri lorong-lorong untuk menjual kue-pisang yang kubuat sendiri. Setiap pagi aku mengunjungi rumah atau tempat yang biasanya membeli kue. Takpeduli dengan terieng matchon yang telah memukul ubun-ubunku. Aku terus berjalan dan mendapatkan siring nasi. Entah mengapa ketika kutamban segala kesulitan hidup, aku selalu beruntung dan tertawa.

Suatu hari seperti biasanya aku menyusuri tembali lorong-lorong dengan penuh harapan yang mengelora. Tibalah aku di sebuah tempat yang yah... mungkin bagi kalian itu adalah tempat yang sering kalian kunjungi tiap hari. Ya, itu adalah sebuah sekolah, tepatnya MIS Al-Khatib Al-Islamiy. Aku selalu berdiri di depan gerbang sekolah itu untuk menunggu sam ketraot para murid waktu terus berjalan dan kemayorah, kueku laku terjual.

Tidak sadar bahwa setiap hari aku selalu mengunjungi sekolah itu. Dan entah kenapa ketika aku melihat anak-anak seumuran denganku, aku selalu merasa ini dengan mereka. Aku dan mereka adalah sama-sama anak yatim. Ini, memiliki postur tubuh yang sama, memiliki keinginan yang sama dan memiliki potensi yang sama, akan tetapi mengapa mereka mendapatkan hal yang tidak seimbang dengan keadaanku? Apakah aku juga tidak berhak untuk menjadi seperti mereka?

Dan ketika ku berdiri di depan pintu gerbang sekolah itu. Aku menatap anak-anak itu dan berdoa dalam hati, "Tuhan, aku ingin seperti mereka." Ya. Tidak dapat.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Afrizanti

Kelas : VII

No. Absen : 3

Tema : Pendidikan

Andi adalah seorang siswa dari sebuah sekolah menengah atas. Ia berasal dari keluarga yang sederhana bahkan bisa dikatakan ia berasal dari keluarga yang tidak mampu. ayahnya meninggal pada saat ia duduk dibangku kelas 6 sekolah dasar. Sejenak ayahnya meninggal ia menjadi tulang punggung keluarga mengingat ibunya saat itu yang sudah parubaya dan dionis menderita penyakit asma jadi ia dengan suka rela menghidupi keluarganya kecilnya tetapi dengan keabahan seperti ini andi tidak putus asa bahkan dalam hal pendidikan ia merupakan siswa terpinar dikelolanya. Andi sering terlihat sebagai peserta pada beberapa perlombaan & kini ia tinggal dengan ibunya yang bernama Fatimah dan adik semata wayangnya Arya di sebuah rumah kecil ditengah tengah pemukiman masyarakat.

Pagi itu dengan semangat andi melangkahkan kakinya kesekolah. dengan semangat dan dari sekolah yang sudah usang ia berangkat dengan penuh harapan agar bisa belajar dengan memperoleh ilmu dari pelajaran yang ia pelajarnya bahkan andi tidak jarang di tulis teman-nya karena ia lebih suka belajar dan membaca buku di dibanding bergaul dengan teman-temannya di sekolah di kelas tsb yang tidak jelas, apalagi kelas yang ia duduki sekarang merupakan kelas yang terkenal kenakalanya dimata guru di sekolah.

Sesampainya di kelas andi merapikan tasnya dan mulai membaca buku dan belajar dan tidak lama kemudian bel berbunyi. Setelah beberapa menit guru pun datang. pelajaran pun dimulai. kali ini di awali dengan pelajaran matematika yang diajari oleh ibu akuti spt yang terkenal kiler dan galak.

Ibu guru : Buka buku catatannya masing-masing Ibu mau periksa catatan kalian

Murid : Iya, Ibu.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Marjan

Kelas : VIII

No. Absen : 12.

Hari ini yg mendung, sangat cocok Minggu
 mbarkan suasana hatinya hari ini dengan sepuas
 kalimat istiqfar meringankan beban di hatinya. "Duduk
 menyendiri" mungkin itu adalah obat mujarab bagi Rendi
 ketika mempunyai sebuah problema di hidupnya,
 tentang seorang laki-laki tua berkaki.

"Kenapa bapak punya tabung dan punya toilet
 bangunan nanti selesai? Kalau sama saja dirangnya
 bapak sudah tinggal lahungan sama langsung bekerja
 sama? Rendi yang sedang menanyakan paparan perantara
 kaget dan menoleh ke arah paparnya

"Tapi Pak, Rendi punya rencana untuk melanjutkan
 sekolah di Yogyakarta"

sang ibunya angkat bicara "tapi Dedi, Ibu yakin bapak mau
 ini sudah tidak mampu jalan untuk membayar kuliahmu
 apalagi, kedua kakakmu masih berkaki, mendingan kau bayar
 akan selesai? bukan lagi? apa yangnya ya sudah habis,
 Rendi hanya diam mendengar apa yang ibunya katakan,
 dia tahu bahwa keluarga sedang dalam keadaan ekonomi
 yang kritis.

"Hahh..." ia meneguk napas sembari kalimat
 istiqfar keluar dari mulut itu.

• "Hey Rendy"

• "Iya, bu dewi ada apa?"

• "Ibu punya kabar baik untukmu! ini ibu dapat beasiswa untuk mendapatkan beasiswa sekolah dan biaya hidup di UEM."

Ya, ibu dewi sangat baik. padanya dia adalah seorang guru pembina matematika. sebab ia pergi, lomba matematika pendampingannya adalah ibu dewi. bu dewi lebih dari seorang pembina baginya ia sudah menganggap seperti ibunya sendiri. dalam hal ia sangat senang, tapi enah, kenapa kerennan itu sangat takut memiutarkan baginya. hanya menambah kebingungan dalam hatinya.

"Adah, bu dewi. makas udah mntn info beasiswa buat Rendy"

• "tidak apa-apa ren, ini beasiswanya udah mntn in"

• "Profesornya udah ibu print buat kamu nanti. Ibu kamu cobat draftnya mntn dia hari lagi pendafikannya"

• "Bu dewi beritahu lagi? Paha, menghehe mntn kabar"

Di depan sebuah komputer bu dewi dan beberapa kertas yg berisi angka-angka, tanggal & lain-lain lagi. Sepotong kertas ini bu dewi mengubah masa depannya. sebuah kertas berakur biru dengan tulisan besar di atasnya sebuah nama yang dia namakan yang ia ingin kunjungi UNIVERSITAS GAJAH MADA tapi sebuah ingatan itu kembali dalam pikirannya.

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar



Gambar 2. Guru Menulis Materi



Gambar 3. Perwakilan Kelompok II



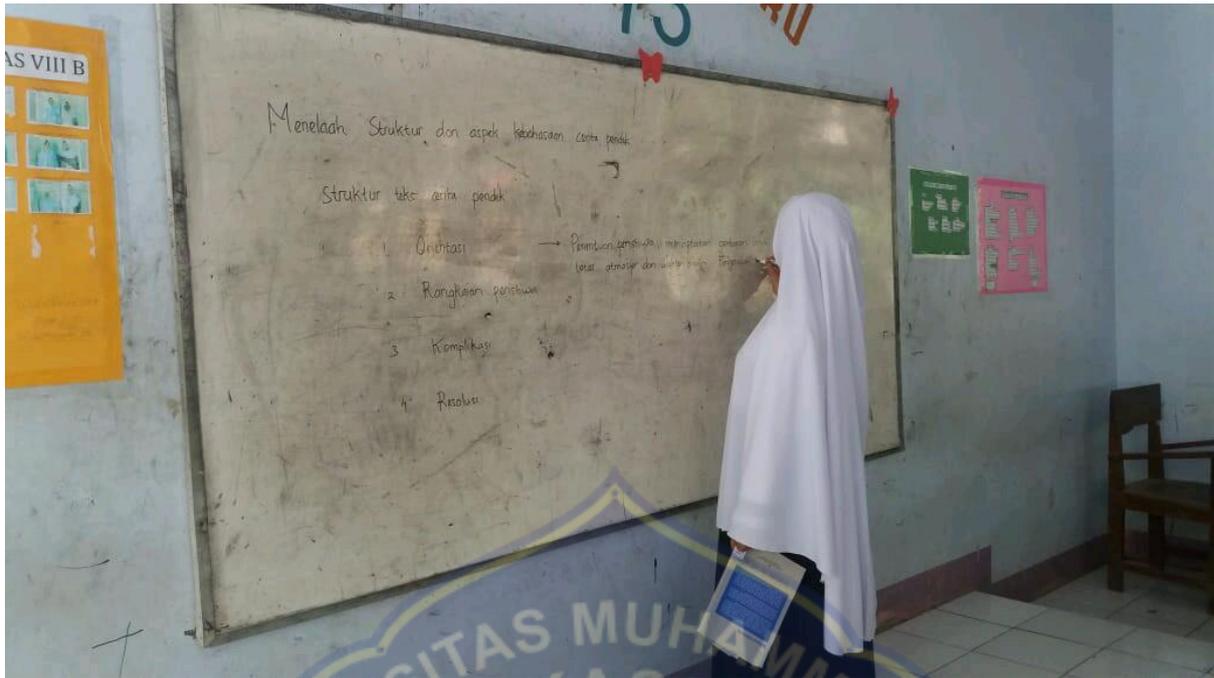
Gambar 4. Perwakilan Kelompok IV



Gambar 5. Proses Menulis Cerita Pendek



Gambar 6. Proses Menulis Cerita Pendek



Gambar 7. Pemberian Pemahaman Tentang Struktur Cerita Pendek



Gambar 8. Perwakilan Kelompok V



مؤسسة معهد الخطاب الإسلامي
THE FOUNDATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YAPITA)
MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHITHAB AL-ISLAMY

Jl. Raya Ntobo RT. 01 RW. 01 Kel. Ntobo Kec. Rasanac Timur Kota Bima

Nomor : 79/MTs.-YAPITA/XII/2018

Lampiran : -

Perihal : **Bukti Telah Melakukan Penelitian.-**

K e p a d a

Yth. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 1431/FKIP/A.I-II/XI/1440/2018 Tanggal 19 November 2018. Perihal Permohonan Rekomendasi Surat Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : ABDI RAHMAD
NIM : 10533 7844 14
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Bina Baru, RT. 11 RW. 04 Kel. Dara Kec. Rasanac Barat

Telah melakukan penelitian dengan baik dari tanggal 24 November s/d 24 Desember 2018 dengan judul Penelitian : **"Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs. Al-Khitab Al-Islamy Kota Bima"**.

Demikian surat ini, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Kota Bima, 24 Desember 2018
Kepala MTs. Al-Khitab Al-Islamy



Muhammad Ruum, S.Pd.



PEMERINTAH KOTA BIMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 02 Telpon- Fax (0374) 646355 Raba – Bima

Nomor : 070 / 400 / Kesbangpol / XI / 2018
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala BAPPEDA LITBANG
 Kota Bima
 di-

Raba-Bima

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 1431/FKIP/A.I-II/XI/1440/2018 Tanggal 19 November 2018 Perihal Permohonan Rekomendasi Surat Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **ABDI RAHMAD**
 NIM : 10533 7844 14
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
 Alamat : Bina baru
 Judul : **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI TEKNIK PARTISIPATIF SISWA KELAS VII MTs AL-KHITAB AL-ISLAMY KOTA BIMA”**
 Tempat Penelitian : MTs AL-KHITAB AL-ISLAMY KOTA BIMA
 Lama Penelitian : 2 (Dua) Bulan TMT 24 November 2018 s/d 24 Januari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setelah kegiatan penelitian selesai, yang bersangkutan harus melaporkan kepada Walikota Bima U.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bima.
2. Penelitian tidak akan menyimpang dari ijin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian (Skripsi) kepada Walikota Bima U.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bima.

Demikian untuk dimaklum seperlunya, terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN
 KABID PENGEMBANGAN NILAI-NILAI
 KEBANGSAAN,


Drs. AMIRUDDIN
 Pembina (IV/a)
 Nip. 19620702 199203 1 005

Tembusan :

- Yth : 1. Walikota Bima;
 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar ;
 3. Yang bersangkutan;

RIWAYAT HIDUP



Abdi Rahmad dilahirkan di Bima pada tanggal 13 November 1997. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan ayahanda Risman dan Ibunda Nurhayati. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SD Negeri 11 Kota Bima pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kota Bima pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 2 Kota Bima dan tamat pada tahun 2014. Penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah swt. serta iringan doa dari orang tua dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al-Khitab Al-Islamy Kota Bima”